



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DI SD NEGERI 1 GANDULAN**

TESIS

Disusun Oleh:

**PANGGIH ASTUTI ROCHAYATI
NPM: 21510109**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DI SD NEGERI 1 GANDULAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan

Disusun Oleh:

**PANGGIH ASTUTI ROCHAYATI
NPM: 21510109**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Panggih Astuti Rochayati

NPM : 21510109

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri
I Gandulan

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan dilakukan perbaikan sesuai arahan Penguji.

Semarang, Maret 2024

Pembimbing I



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd
NPP: 136401416

Pembimbing II



Dr. Rasiman, M.Pd
NPP: 215601575

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan” yang ditulis oleh Panggih Astuti Rochayati telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Kamis
Tanggal : 7 Maret 2024

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP: 936501103





Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP: 126401367

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd.
NPP. 136401416


(.....)

2. Dr. Rasiman, M.Pd.
NPP. 215601575


(.....)

3. Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP. 126401367


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Panggih Astuti Rochayati
NPM : 21510109
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri
1 Gandulan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Panggih Astuti Rochayati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Manusia yang baik ada yang adalah yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya
2. Ilmu yang baik adalah ilmu yang berguna dan memberikan manfaat bagi generasi penerus

Persembahan:

Tesis ini kupersembahkan pada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Suami dan anak-anakku yang selalu memberi support dan motivasi dalam proses pembuatan tesis ini.
3. Guru-guruku dan lebih khususnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta ilmunya kepadaku.
4. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah persyaratan dalam penyelesaian Program Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Dalam proses penyelesaian tesis, banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum, Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah menetapkan kebijakan yang sangat berarti sehingga penulis dapat menempuh studi lanjut di UPGRIS ini.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si, Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
4. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd, pembimbing I dalam penulisan tesis ini yang telah memberikan dorongan, perhatian dan semangat, serta keuletannya memberikan arahan, koreksi dan bimbingan sehingga tesisi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Rasiman, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan pembimbingan tesis

6. Segenap dosen Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan bekal wawasan keilmuan melalui kegiatan perkuliahan untuk melakukan penelitian ini.
7. Kepala SD Negeri 1 Gandulan dan segenap guru yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah, ridho, rahmat dan hidayah-Nya serta membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Amin.

Semarang, Februari 2024

Peneliti

ABSTRAK

Rochayati, Pangih Astuti. 2024. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Endang Wuryandini, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Rasiman, M.Pd.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendayagunakan sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fokus dari penelitian yaitu 1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, 2) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 3) mendeskripsikan dan menganalisis tindak lanjut kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik gurudi SD Negeri 1 Gandulan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Langkah-langkah penelitian kualitatif melalui kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan dilakukan dengan prosedur perencanaan meliputi merumuskan tujuan, menentukan instrument, menentukan jadwal supervisi, menentukan pendekatan supervisi, menentukan teknik supervisi dan melakukan sosialisasi supervisi. 2) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah meliputi menelaah pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi. 3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam tindak lanjut dilakukan oleh kepala sekolah meliputi evaluasi pelaksanaan supervisi, analisis hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi.

Kesimpulan penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru, Peran Kepala Sekolah, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*

ABSTRACT

Rochayati, Panggih Astuti. 2024. *The Role of the Principal as Supervisor in Improving Teacher Pedagogical Competence at SD Negeri 1 Gandulan*. Thesis. Education Management Study Program. PGRI University Semarang Postgraduate Program. Advisor I Dr. Endang Wuryandini, M.Pd. and Advisor II Dr. Rasiman, M.Pd.

The school principal has a strategic role in utilizing the school. School principals are required to have the ability to supervise learning activities in schools, in order to improve teachers' pedagogical competence. The focus of the research is 1) describing and analyzing the planning of school principals as supervisors in improving teachers' pedagogical competence, 2) describing and analyzing the implementation of school principals as supervisors in improving teachers' pedagogical competence. 3) describe and analyze the follow-up of the principal as supervisor in improving the pedagogical competence of teachers at SD Negeri 1 Gandulan.

The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research steps through data condensation, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The research results show that: 1) the role of the school principal as a supervisor in planning is carried out using planning procedures including formulating objectives, determining instruments, determining supervision schedules, determining supervision approaches, determining supervision techniques and conducting supervision socialization. 2) the role of the principal as a supervisor in implementation is carried out by the principal, including reviewing the implementation of learning and implementing supervision. 3) the role of the principal as a supervisor in the follow-up carried out by the principal includes evaluation of the implementation of supervision, analysis of supervision results and follow-up of supervision.

The conclusion of this research is that the role of the principal as a supervisor in improving teacher pedagogical competence has been carried out through steps or procedures consisting of three activities, namely, planning, implementation and follow-up supervision.

Keywords: *Teacher Pedagogical Competence, Role of the Principal, Principal As Supervisor*

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Peneltian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Mutu Akademik	11
B. Peran Kepala Sekolah.....	21
C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Seorang Manajer	23
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Desain Penelitian.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profile Sekolah.....	50
B. Paparan dan Hasil Penelitian.....	53
C. Temuan Penelitian.....	77
D. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Implikasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	36
3.2 Kisi-Kisi Observasi.....	41
3.3 Informan Penelitian.....	43
3.4 Pedoman Wawancara.....	43
3.5 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Teknis Analisis Data.....	47
4.1 Struktur Organisasi.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
4.1 Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan	78
4.3 Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan.....	79
4.4 Peran Kepala Sekolah dalam Tindak Lanjut.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	99
2. Hasil Wawancara.....	104
3. Lembar Observasi.....	131
4. Hasil Observasi.....	132
5. Lembar Studi Dokumentasi.....	138
6. Hasil Studi Dokumentasi.....,	139
7. Foto Kegiatan.....	144
8. Surat Ijin Penelitian.....	146
9. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk mencerdaskan manusia. Melalui Pendidikan manusia dapat membedakan mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan di segala bidang karena melalui pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang baik, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Sekolah merupakan lembaga yang sesuai untuk melayani masyarakat dalam bidang Pendidikan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang baik akan memberikan kontribusi keberhasilan proses pendidikan peserta didik, yang kemudian dapat meningkatkan sumber daya manusia di masyarakat. Guru dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan pendidikan. Sebagaimana dikutip Wuryandini (2024: 2) dalam pengertian guru sebagaimana tercantum dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, Bab I Pasal 1 ayat (1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. (Kunandar, 2011: 55). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Menurut Mulyasa (2013: 24), dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesional seharusnya berjalan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta kemajuan masyarakat dan zamannya. Masih menurut Mulyasa (2013: 25) suatu pekerjaan profesional menggunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian langsung dapat diabdikan bagi kemaslahatan masyarakat.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penugasan pengetahuan

dan profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Guru yang berkompoten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya (Mulyasa, 2013: 40).

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu PBM (proses belajar mengajar). 2) Kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian yang positif dari seorang guru yaitu jujur, sabar, rendah hati, supel, berwibawa, santun, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum, empati dan lain sebagainya. Kepribadian yang positif wajib dimiliki seorang guru karena para guru harus bisa menjadi teladan bagi para peserta didiknya. 3) Kompetensi professional, merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas- tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. 4) Kompetensi sosial, kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap, serta berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga pada masyarakat luas

Permasalahan kompetensi guru memang masalah yang penting untuk diteliti karena kompetensi guru berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di sekolah. Gambaran tentang kompetensi guru di Indonesia masih sangat beragam, yang dibuktikan melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SD Nasional tahun 2015, rata-rata nasional hanya 56,69 yang artinya jauh di

bawah standar 75 (Sumber Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud). Hasil kompetensi guru dapat dilihat dari nilai UKG (profesional dan pedagogik) guru di Kota Temanggung yaitu rata-rata sebesar 64,67. Nilai tersebut berada sedikit di atas rata-rata UKG Provinsi Jawa Tengah 63,30. Sedangkan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari data yang di rilis dalam neraca pendidikan daerah pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan yang mencatat bahwa nilai uji kompetensi guru bidang pedagogik kabupaten Temanggung termasuk kategori kurang juga yaitu dengan nilai sebesar 58,49. (<https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>).

Berdasarkan uraian di atas ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Hal ini peranan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang harus professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan juga bekerjasama dengan guru- guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya.

Kepala sekolah juga yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai kompetensi yang bagus dalam melakukan manajemen sekolahnya. Seperti

yang tertulis pada permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dimana seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya. Mengutip dari Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Standar kompetensi kepala sekolah telah ditetapkan melalui Permen Diknas No. 28 Tahun 2010 menyebutkan bahwa dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah adalah : 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru, 2) melaksanakan supervisi akademik

terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Pada penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 20 September 2024 di SD Negeri 1 Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. SD Negeri 1 Gandulan terletak di Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung dengan hamparan sawah luas di sekitarnya. Jumlah guru pada SD Negeri 1 Gandulan berjumlah 8 orang dengan 6 guru kelas dan 2 guru mapel. Penelitian pendahuluan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Gandulan yang bertujuan untuk mengetahui secara sekilas apakah sekolah tersebut sudah melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada dimensi pengembangan kurikulum.

Guru-guru di SD Negeri 1 Gandulan telah menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar, dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala SD Negeri 1 Gandulan, Slamet, S.Pd menyatakan bahwa supervisi sudah dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 yaitu antara bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 yaitu antara bulan Maret-April. Melalui supervisi kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan pengembangan dan inovasi pada pembelajaran, serta pembimbingan kepada siswa.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah membuat jadwal dan melakukan

rapat bersama guru-guru untuk memberitahukan rencana supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan supervisi sesuai jadwal yang telah dibuat. Supervisi dilakukan di dalam ruang kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung. Jika terdapat perubahan jadwal supervisi maka kepala sekolah akan memberitahu terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi, maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi dari hasil supervisi tersebut, yaitu dengan memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan mengikuti diklat atau pelatihan pengembangan diri berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Gandulan sudah melakukan supervisi yang berfokus pada kompetensi pedagogik guru, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kurikulum. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan dan menguraikan peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang telah dilakukan dan mencocokkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti akan menelaah lebih dalam berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 1 Gandulan”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Secara lebih detail penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan?
3. Bagaimana tindak lanjut kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan.
2. Pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan.
3. Tindak lanjut kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada kajian peran kepala sekolah sebagai supervisor dan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) Memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk program peningkatan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 2) Memberikan bahan masukan untuk memperbaiki program peningkatan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 3) Memberikan informasi mengenai pentingnya keterlibatan dinas pendidikan dalam meningkatkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai acuan untuk menyusun perencanaan kepala sekolah.
- 2) Sebagai acuan untuk menyusun program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

- 3) Sebagai acuan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai stimulan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
- 2) Diharapkan guru lebih terampil dalam pembuatan bahan ajar/modul ajar.
- 3) Sebagai stimulan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sagala (2011: 23) menyatakan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan menjalankan tugas/pekerjaannya. Dapat dikatakan juga bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guru mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum pasal 1 poin 10, dinyatakan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Senada dengan hal tersebut Susilo, dkk (2011, hlm. 115), menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik sangat erat kaitannya dengan ilmu mengajar dan metodologi mengajar yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik (Payong, 2011: 18). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Mulyasa, 2013: 42). Kedua pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan dalam mengajar yang baik, guru sebagai seorang yang profesional diharapkan dapat menjembatani berbagai karakter siswa

melalui kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru merumuskan kompetensi pedagogik sebagai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan memahami karakteristik siswa, memahami prinsip pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, dan melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

2. Komponen dan Aspek Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, standar kompetensi pedagogik dijabarkan dalam kompetensi inti sebagai berikut: a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual. b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. d) Menyelenggarakan pembelajaran yang

mendidik.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2008 merangkum 10 kompetensi inti pedagogik tersebut menjadi 7 kompetensi inti untuk mempermudah dalam penilaian (Kemdikbud, 2010: 45) sebagai berikut: a) menguasai karakteristik peserta didik, b) menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) pengembangan kurikulum, d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, e) pengembangan potensi peserta didik f) komunikasi dengan peserta didik g) penilaian dan evaluasi.

Kompetensi pedagogik menurut Sagala (2011: 32) merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar,

d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (e) mampu melaksanakan pelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan (g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur melalui dimensi:

- a. menguasai karakteristik peserta didik
- b. menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. pengembangan kurikulum
- d. kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. pengembangan potensi peserta didik
- f. komunikasi dengan peserta didik
- g. penilaian dan evaluasi

Berikut penjabaran mengenai dimensi-dimensi menurut Ahmad Sudrajat kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2013: 75) antara lain sebagai berikut:

- a. Menguasai karakter peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang

karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan modul ajar sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik

g. Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya

3. Ciri-Ciri Kompetensi Pedagogik

Menurut Meutia (2014: 43) salah satu kompetensi pedagogik yang membedakan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar saat dikelas, baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengelola kelas. Adapun ciri-ciri kompetensi pedagogik yaitu:

a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional

dan intelektual.

- b. Memahami cara belajar dan proses belajar mengajar.
- c. Bisa mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Membuat pelajaran yang mendidik.
- e. Menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Untuk mengaktualisasikan potensi harus memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik
- g. Cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif kepada peserta didik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru menurut Mulyasa (2013: 75) yaitu:

- a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

- b. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang

pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belumberpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yangberpengalaman mengajarnya telah bertahun tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar

c. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan 15 mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani

d. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal

e. Sarana Pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

f. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah

g. Pengawasan Sekolah

Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepala sekolah dapat menampung kritik saran dari orang tua.

5. Tujuan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa. Mulyana (2010:105) menyatakan dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran

berdasarkan strategi yang tepat.

Menurut uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari kompetensi pedagogik bagi guru adalah membantu guru dalam memahami landasan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dijalankan berdasarkan landasan pedagogis yang menekankan kepada pemahaman teori belajar mengajar, penentuan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa dan rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi pedagogik memudahkan guru menetapkan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif (Zainal Umuri, 2010:56).

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menurut Suparlan adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum*

developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009) menyebutkan Pengembangan Kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Sedangkan menurut Oermer Hamalik (2014) definisi pengembangan kurikulum yakni: “*curriculum development: problems, process, and progress is aimed at contemporary circumstances and future projections.*” Sesuai dengan pengertian di atas, pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan berbagai abstraksi yang seringkali mendominasi penulisan kurikulum, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pengembangan kurikulum itu harus sesuai dengan konsep yang akan ditempuh atau dipilih oleh suatu lembaga agar pengembangan kurikulumnya dapat terarah dan terukur.

2. Komponen dan Aspek Pengembangan Kurikulum

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan.

Adapun indikator pengembangan kurikulum pada kompetensi pedagogik guru (Permendiknas nomor 35 tahun 2010) antara lain:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah-sekolah saat ini adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Untuk mendorong keberhasilan kurikulum Merdeka maka pemerintah melakukan 5 intervensi

secara bertahap yaitu pendampingan konsultatif, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah.

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah menurut Karwati (2013: 37) adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007 disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah Daryanto dikutip Asmani (2012: 16). Peran kepala sekolah menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip Asmani (2012: 43) peran kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.

Menurut Mulyasa (2009: 97) peran kepala sekolah harus mampu melakukan pekerjaannya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor* (EMAS). Perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman, kepala sekolah harus juga mampu berperan sebagai *leader, inovator, dan motivator* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader,*

inovator, dan motivator (EMASLIM).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 28 tahun 2010 tentang tugas tambahan guru sebagai kepala sekolah dan perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator* (EMASLEC). Menurut Karwati (2013: 37) peran kepala sekolah adalah EMASLEC yang merupakan penyempurnaan tugas kepala sekolah sebelumnya, yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* atau disingkat dengan EMASLIM.

Peran kepala sekolah merupakan tumpuan keberhasilan mutu sekolah. Menurut Mulyasa (2009: 151) bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Adapun hal-hal yang dikelola dalam manajemen sumber daya manusia tiada lain mengatur dan menetapkan program-program yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut:

a) menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan personil sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan *job description, job specification, job requirement, dan job evaluation*, b) menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan personil berdasarkan asas *the right man in the right place* dan *the right man in the right job*, c) menetapkan kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian, d) meramalkan kebutuhan SDM di masa yang akan datang, e) memonitor regulasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) dalam Karwati (2013:

115) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: a) *educator* (pendidik), b) *manager*, c) *administrtor*, d) *supervisor* (penyelia), e) *leader* (pemimpin), f) pencipta iklim kerja, dan g) wirausahawan. Peran kepala sekolah sebagai pendidik diantaranya komitmen terhadap kegiatan belajar mengajar dan memfasilitasi serta mendorong agar para guru meningkatkan kompetensinya. Ada kalanya kepala sekolah tidak memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Karena guru yang keluar sekolah harus mengeluarkan biaya untuk guru tersebut.

Supervisi pendidikan adalah bantuan dari *supervisor* dan atau semua pemimpin sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal (Jasmani, 2013: 27). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Tiga hal penting yang menjiwai supervisi pendidikan, yaitu: 1) supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi, 2) supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh *supervisor* (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru, 3) supervisi pendidikan mempengaruhi

kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Menurut Abdullah dan Soegeng (2020: 15) dalam kaitannya dengan supervisi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran ganda, yaitu bertanggung jawab dalam memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru. Pada mulanya supervisi diarahkan pada perbaikan proses mengajar-belajar, yang terfokus pada pembinaan dan pengembangan kurikulum. Selanjutnya, supervisi juga diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (sumber daya insani yaitu guru). Guru menjadi ujung tombak dalam penjaminan mutu mutu pendidikan, sebagai tujuan akhir dari supervisi pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai supervisor berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia tersebut.

Berdasarkan uraian dan pendapat ahli di atas dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah kemampuan kepala sekolah melaksanakan pekerjaan bersama guru dan warga sekolah untuk mewujudkan kualitas sekolah dalam peran sebagai *supervisor*.

2. Dimensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah. Tugas tersebut meliputi:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Direktorat pembinaan tenaga kependidikan (2019: 9) menjabarkan tugas atau dimensi supervisi tersebut menjadi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan kegiatan 1) perencanaan supervisi akademik, 2) merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi pendidikan, 3) menyusun jadwal supervisi pendidikan, dan 4) menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan 1) menelaah perangkat administrasi pembelajaran, 2) menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan 3) menyusun instrumentasi supervisi.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan kegiatan 1) evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, dan 2) tindak lanjut supervisi.

Tahapan supervisi akademik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Pemantauan: Proses pemantauan pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

- b. Supervisi: Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan pelaporan.
- c. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran. Ini semua disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.
- d. Tindak Lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tentang dimensi supervisi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik pada penelitian ini diukur melalui dimensi:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Indikator merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi pendidikan, menyusun instrumen, menyusun jadwal supervisi

pendidikan, menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, dan sosialisasi supervisi. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan menelaah perangkat administrasi pembelajaran, menelaah pelaksanaan pembelajaran, menelaah evaluasi yang dibuat guru, dan melakukan kode etik. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan berfungsi sebagai peninjauan kembali tentang masalah yang memiliki relevansi dengan penelitian lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dengan menggunakan penelitian yang relevan, seorang peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian sebelumnya.

1. Natalia (2021) penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi melalui: 1) perencanaan supervisi dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan rapat untuk menerapkan tujuan supervisi, pembuatan jadwal, menentukan pendekatan dan Teknik

yang sesuai dengan kegiatan supervisi, 2) pelaksanaan supervises akademik dilakukan kepla sekolah dengan menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan proses pembelajaran, 3) evaluasi supervisi dilakukan dengan melihat kelebihan, kelemahan dan maslah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta memberikan Solusi terhadap amslaah tersebut.

2. Sulaiman (2024), penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MD Azzainiyyah.” Pada penelitian ini menggunakan meotode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan mencari data secara langsung pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di MD Azzainiyyah. Dan yang menjadi subjek penelitian atau narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah di MD Azzainiyyah. Dalam penelitian ini didapatkan sebuah hasil yang menyatakan, teknik supervisi kepala sekolah yaitu berupa teknik individual dan kelompok. Kemudian upaya yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan, memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi guru. Selanjutnya setelah dilakukan supervisi tersebut, kinerja guru meningkat dan berpengaruh pada peningkatan potensi dan hasil belajar siswa di MD Azzainiyyah.
3. Riza (2019) dengan berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagi Supervisor Bidang Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Al-Mursyidiyyah.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sudah menjalankan perannya, namun

belum optimal Hal ini ditunjukkan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor bidang akademik di terapkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Disarankan agar kepala sekolah konsosten dengan jadwal yang sudah disepakati dalam melaksanakan supervisi akademik, tidak diwakili kepada guru atau pihak lainnya karena dikawatirkan tidak sesuai dan intensif dalam membimbing guru cara mengajar dan mengatasi masalah siswa sehingga kompetensi pedagogik guru meningkat.

4. Sarah (2022) penelitian berjudul “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan teknik dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan mencari data secara langsung pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Dan yang menjadi subjek penelitian atau narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Dalam penelitian ini didapatkan sebuah hasil yang menyatakan, teknik supervisi kepala sekolah yaitu berupa teknik individual dan kelompok. Kemudian upaya yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan, memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi guru. Selanjutnya setelah dilakukan supervisi tersebut, kinerja guru meningkat dan

berpengaruh pada peningkatan potensi dan hasil belajar siswa di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

5. Putri (2018) berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Mi Khoerunn’imah Cipongkor.” Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, 2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, 3) mendeskripsikan solusi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini adalah penelitian jenis deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kebasahan data yang digunakan ialah triangulasi data dan triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) KKG, workshop dan seminar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (2) kendala yang dihadapi dapat berasal dari guru dan bencroknnya dengan jam kerja, (3) solusi yang digunakan ialah kepala sekolah memberikan dorongan, motivasi dan dukungan penuh serta berupaya mengambil alih kelas yang ditinggalkan.

Berdasarkan penelitian terdadulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan sama-sama menggunakan metode penlitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada peran

kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sementara itu pada penelitian yang terdahulu lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pembaharuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih memfokuskan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Meskipun ada kemiripan dengan yang terjadi pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan tetapi juga memiliki perbedaan. Penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan disusun untuk melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Danim (2012: 32) jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi atau gejala sesuatu.

Moleong (2012: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2018: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini akan mengungkapkan berbagai informasi kualitatif yang lebih rinci, mendasar, dan mendalam tentang

peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian kali ini berada di SD Negeri 1 Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. SD Negeri 1 Gandulan terletak di Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Lokasi tersebut di pilih karena SD Negeri 1 Gandulan merupakan salah satu sekolah dasar favorit di wilayah tersebut. Kepala sekolah SD Negeri 1 Gandulan sebagai supervisor yang selalu konsisten dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui program-program sekolah yang telah di rencanakan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni bulan Januari 2024 hingga bulan Maret 2024.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024 - 2024									
		Jul	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1.	Pengajuan Judul	✓									
2.	Penyusunan proposal	✓	✓								
3.	Seminar Proposal		✓								
4.	Perbaikan Proposal		✓	✓	✓	✓					
5.	Ijin penelitain						✓				
6.	Pengambilan data						✓				
7.	Analisis data						✓				
8.	Penyusunan laporan								✓		
9.	Ujian Tesis										
10.	Revisi Tesi								✓		

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini didesain melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Proses penelitian menurut Moleong (2012: 127) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: 1) tahap pra lapangan atau orientasi, 2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, 3) analisis data. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Pada kegiatan ini peneliti datang ke SD Negeri 1 Gandulan untuk bertemu dengan kepala sekolah untuk memohon ijin melakukan penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara serta observasi singkat untuk mengetahui sekilas tentang keadaan di SD Negeri 1 Gandulan serta tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Prosedur dalam tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan, b) memasuki lapangan, dan c) berperan aktif dan mengumpulkan data. Kegiatan pada tahap ini, peneliti menggali data kepada subjek (sumber informasi) sesuai objek penelitian dengan memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya.

3. Tahap Analisi Data

Tahap ketiga adalah analisis data, pada tahapan ini dilakukan proses analisis serta pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan dengan metode uji keabsahan data dan triangulasi sumber. Dalam upaya memperoleh data penelitian yang valid, objektif dan representatif, maka peneliti secara sistematis mendeskripsikan dan menganalisis rancangan seperti:

- 1) peneliti melakukan studi eksplorasi dan dokumentasi untuk mendapatkan konsep dan teori peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu di SD Negeri 1 Gandulan,
- 2) melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah, Komite sekolah, guru, orang tua dan peserta didik
- 3) melakukan penjadwalan penelitian,
- 4) peneliti melakukan pengelompokan serta proses pemilahan data-data secara cermat, dan
- 5) peneliti melakukan kegiatan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Semua kegiatan tersebut kemudian di cek dan disesuaikan untuk membangun kepercayaan dan kebenaran terhadap proses dan hasil penelitian

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan

wawancara (Sugiyono, 2018: 38).

Dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen utama dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan dan juga membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi

E. Data dan Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan Sugiyono (2018: 39). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua dan siswa. Selanjutnya observasi semua kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dan studi dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data-data yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen Sugiyono (2018: 39). Dengan kata lain sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari dokumen laporan, Program kerja kepala sekolah, program supervisi dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Menurut Yusuf (2014: 372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian,

sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi:

1. Observasi

Observasi kualitatif menurut Creswell (2016: 267) merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur. Nasution dalam Sugiyono (2018: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur dan tersamar. Peneliti berstruktur terstruktur dalam observasi ini bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi pada saat tertentu peneliti melakukan observasi tersamar untuk menghindari kalau suatu data yang dicari adalah data yang dirahasiakan. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dan informasi riil terkait dengan hasil wawancara tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan. Beberapa kegiatan yang akan diobservasi dalam

penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi

Sub Fokus	Kegiatan	Koding	Ket
Perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Rapat perencanaan supervisi	Ob1	3x
	2. Sosialisasi program supervisi	Ob2	
Pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Pemeriksaan perangkat pembelajaran	Ob3	3x
	2. Pelaksanaan supervisi	Ob4	
Tindak lanjut kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Evaluasi kegiatan supervisi	Ob5	3x
	2. Tindak lanjut supervisi	Ob6	

2. Wawancara

Wawancara menurut Creswell (2016: 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Menurut Sugiyono (2018: 72) menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Hal ini diperjelas Sugiyono (2018: 33) wawancara dibagi dalam tiga jenis, yaitu a) wawancara terstruktur, b) wawancara semi terstruktur dan c) wawancara tak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah

wawancara tak terstruktur, peneliti mewawancarai informan tidak menggunakan pertanyaan rinci dengan alternatif-alternatif jawaban, namun lebih luwes, hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan berkembang dalam proses wawancara. Dalam pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) atau mengenai siapa-siapa yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan informan mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan supervisi kepala sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut:

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Informan	Koding	Jumlah
1	Kepala sekolah	W.Ks	1
2	Guru	W.Gr	3
3	Komite sekolah	W.Kom	1
4	Orang tua	W.Ot	3
5	Peserta didik	W.Sis	3

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Sub Fokus	Komponen	Informan	Koding	
Perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan	1. Kepala sekolah	W.Ks	
		2. Guru	W.Gr	
		3. Komite sekolah	W.Kom	
Pelaksanaan kepala sekolah sebagai	2. Menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik	4. Orang Tua	W.Ot	
		3. Sosialisasi supervisi	1. Kepala sekolah	W.Ks

supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	pembelajaran, 2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah	3. Komite sekolah 4. Orang Tua 5. Siswa	W.Kom W.Ot W.Sis
Sub Fokus	Komponen	Informan	Koding
Tindak lanjut kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Evaluasi pelaksanaan supervisi 2. Analisis hasil supervisi 3. Tindak lanjut supervisi.	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Komite sekolah 4. Orang Tua	W.Ks W.Gr W.Kom W.Ot

3. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data berupa transkrip, buku, etnopuitika, surat kabar dan lain sebagainya (Arikunto, 2016: 45).

Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun berupa catatan pribadi (Rohidi, 2011: 206). Menurut Sugiyono (2018: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen digunakan sebagai bukti tertulis atas hasil wawancara dan observasi.

Secara khusus dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan kodenya dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Dokumentasi

Sub Fokus Penelitian	Jenis Dokumen	Koding
Perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Program supervisi kepala sekolah	Dok.1
	2. Jadwal supervisi	Dok.2
Pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. Perangkat pembelajaran guru	Dok.3 Dok.4
	2. Lembar observasi	

Tindak lanjut kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	1. supervisi akademik Notulen rapat evaluasi supervisi	Dok.5
--	---	-------

G. Keabsahan Data

Ber macam-macam cara dalam pengujian keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2018: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan teknik triangulasi dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan data pada saat penggalian data. Data awal saat proses pendahuluan untuk mencari data-data yang bersifat deskriptif tentang implementasi progam bilingual.

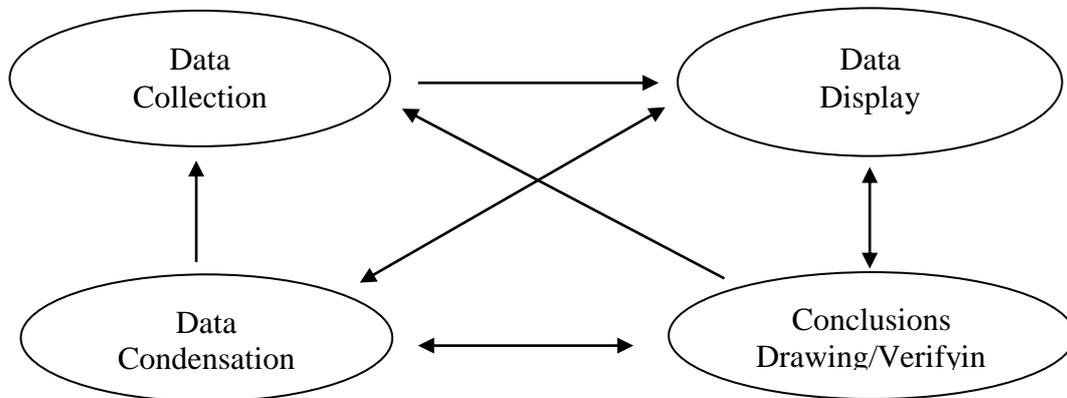
Peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik yang berpedoman pada kredibilitas, konsultasi pakar. Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274), maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan

observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Hasil dari penelitian akan dilakukan desiminasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017: 280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles (2014: 10) yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles dan Huberman (2014: 10) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 2014: 14)

1. Reduksi Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman (2014: 18) peneliti harus bertindak

selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL

(Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifcaon*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile SD Negeri 1 Gandulan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Gandulan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Dsn Gandulan, Desa Gandulan, Kec. Kaloran, Kab. Temanggung
NISS	: 101032305023
NPSN	: 20320949
Tahun Berdiri	: 1921
Tahun dibangun	: 2012
Status tanah	: Milik Desa
Luas Tanah	: 4.000 m ²
Luas Bangunan	: 667 m ²
Akreditasi	: B

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Terwujudnya Insan yang Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Kebhinekaan Global”.

Misi

- a. Menumbuh dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- b. Menumbuh dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- c. Melaksanakan pembelajaran yang mandiri, inovatif, efektif dan kolaboratif.
- d. Meningkatkan prestasi akademik, dan prestasi non akademik.
- e. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam prilaku terhadap sesama.
- h. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.
- i. Menumbuhkan nilai budaya lokal

Tujuan Sekolah

- a. Sekolah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian dan kepedulian
- b. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang mandiri, inovatif, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik

- d. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- e. Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- f. Sekolah mampu menerapkan pembiasaan dan mengembangkan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
- g. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang dan sehat menuju konsep adiwiyata.
- h. Sekolah mampu mewujudkan warga sekolah yang berbudaya.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 1 Gandulan

B. Paparan dan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Perencanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Kepala sekolah perlu melakukan perencanaan dalam melaksanakan semua kegiatan di sekolah terutama dalam supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penyusunan perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah dalam melaksanakan semua kegiatan dan program yang akan dilakukan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam merencanakan suatu program dan kegiatan akan dijadikan sebuah pedoman dan acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah, sehingga tujuan dan sasaran supervisi dapat tercapai. Sebelum melaksanakan program supervisi dan kegiatan di sekolah kepala sekolah wajib melakukan perencanaan.

Kepala SD Negeri 1 Gandulan dalam merencanakan supervisi peningkatan kompetensi pedagogik guru diawali dengan 1) merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan, 2) menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik 3) sosialisasi program supervisi. Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengacu pada hasil penilaian kompetensi guru. Berikut peneliti sajikan data awal hasil kompetensi pedagogik guru SD Negeri Gandulan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kompetensi Guru

No	Nama	Kompetensi Guru				Jml	Rata-Rata
		Sosial	Kepribadian	Pedagogik	Profesional		
1	Fat timah, S.Pd	85	88	78	86	337	84,25
2	Vita Dyka S, S.Pd	86	92	80	82	340	85
3	Drs. Sigit Santosa	80	85	78	85	328	82
4	Resmiyati, S.Pd	90	85	80	80	335	83,75
5	Ika Septiyani, S.Pd	80	86	78	80	324	81
6	Eka Kustina, S.Pd	84	82	75	78	319	79,75
7	Dewi Zulaikhah, S.Pdi	92	88	82	79	341	85,25
8	Aditya Fauzi, S.Pd	88	85	80	82	335	83,75

Sumber: Dinas Pendidikan Temanggung Tahun 2023.

Berdasarkan data awal di atas diketahui hasil dari kompetensi pedagogic guru mendapati nilai yang paling rendah di bandingkan hasil kompetensi yang lain. untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi berikut peneliti sajikan hasil kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan dan diperoleh data penelitian sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan, Menyusun Instrumen, Dan Menyusun Jadwal Supervisi Pendidikan

Tahapan awal dari perencanaan adalah merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kegiatan ini adalah suatu usaha dalam merumuskan menentukan, dan menyusun serta mencatat data tentang kebutuhan program supervisi kepala sekolah. Dalam proses ini, kepala sekolah melakukan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi yang nantinya dapat dikembangkan oleh kepala sekolah untuk membantu mewujudkan peningkatan kompetensi guru. Proses perencanaan program supervisi kepala sekolah, dilakukan bersama guru dengan melakukan koordinasi terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala

sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan dengan melibatkan guru. Peneliti mengamati kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru terkait perencanaan supervisi dengan mendiskusikan perumusan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat memberikan masukan untuk pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. (Ob.1 rapat perencanaan supervisi) lampiran IV.

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara terkait dengan perencanaan supervisi. Perencanaan program supervisi kepala sekolah diawali dengan proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“...setiap awal tahun ajaran baru kami mengawali dengan melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kegiatan ini penting dilakukan karena untuk menentukan tujuan dan sasaran dari program supervisi serta program untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh komite sekolah yang menyatakan bahwa:

“...proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di lakukan oleh kepala sekolah setiap awal tahun ajaran baru, kemudian kepala sekolah merumuskan secara detail dengan melibatkan guru, agar kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun

pembelajaran.” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Salah satu peran kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi dengan melakukan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan yang akan dilakukan dengan melibatkan guru di SD Negeri 1 Gandulan. Adapun berdasarkan wawancara bersama wakil guru menyatakan bahwa:

“...Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diawali dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program supervisi. Kemudian kepala sekolah menginformasikan apa saja yang harus dipersiapkan dan tanggal pelaksanaan supervisi.” (W.Gr1, tanggal 17 Januari 2024).

Hal senada diungkapkan oleh perwakilan orang tua menyatakan bahwa

“...kepala sekolah melibatkan orang tua diwakili oleh komite sekolah terkait dengan perencanaan supervisi guru dan supervisi biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester.” (W.Ot1, tanggal 18 Januari 2024).

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa program supervisi kepala sekolah dan jadwal pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Program supervisi kepala sekolah berisikan: 1) latar belakang pelaksanaan supervisi, 2) sasaran dan tujuan supervisi dan teknis pelaksanaan supervisi. Kemudian jadwal pelaksanaan supervisi berisikan tanggal dan nama guru yang akan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah (Dok.1 program supervisi kepala sekolah dan Dok.2 Jadwal pelaksanaan Supervisi, Lampiran VI).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan yang melibatkan guru. Kepala sekolah setiap awal tahun ajaran baru melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April.

b. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi

Program supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan. Program supervisi kepala sekolah perlu dilakukan dengan keseriusan dalam pengelolaan kemudian dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru. Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili tetap untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus. Maka dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu menentukan pendekatan dan teknik dalam melakukan supervisi agar dapat mengetahui kelemahan guru

dan dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran yang di alami. Peran kepala sekolah dalam hal ini perlu melakukan pendekatan baik secara langsung maupun tidak langsung terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Pada kegiatan menentukan pendekatan dan teknik supervisi peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, kepala sekolah tidak melaksanakan menentukan pendekatan dan teknik supervisi dan kepala sekolah tidak memberikan data terkait dengan menentukan pendekatan dan teknik supervisi sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala SD Negeri 1 Gandulan bahwa perencanaan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kemudian teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan teknik observasi langsung. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“...pendekatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kemudian teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan teknik observasi langsung.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh komite sekolah tentang menentukan pendekatan dan teknik supervisi dalam perencanaan supervisi kepala sekolah

di SD Negeri 1 Gandulan bahwa:

“...kepala sekolah menentukan pendekatan dan teknik supervisi dengan koordinasi dengan guru. kepala sekolah lebih suka melakukan supervisi dengan ikut masuk ke dalam kelas melakukan observasi secara langsung dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Hal senada diungkapkan oleh perwakilan guru menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah berkoordinasi dengan guru yang sudah senior untuk menentukan pendekatan dan teknik supervisi yang akan dilakukan. Melihat dari pengalaman saya kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung.” (W.Gr 1, tanggal 17 Januari 2024).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan penelitian terkait dengan menentukan pendekatan dan teknik supervisi adalah peran kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah menentukan pendekatan dan teknik supervisi dengan koordinasi dengan guru. kepala sekolah lebih suka melakukan supervisi dengan ikut masuk ke dalam kelas melakukan observasi secara langsung dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Sosialisasi Program Supervisi

Hasil perencanaan program supervisi kepala sekolah kemudian di sosialisasikan kepada semua guru, agar semua mengetahui tujuan dan sasaran program supervisi kepala sekolah. Kepala SD Negeri 1 Gandulan ketika ditanya mengenai bagaimana cara mensosialisasikan program supervisi kepala sekolah kepada semua guru, menyatakan bahwa:

“...diadakan breafing atau rapat dengan semua guru di sekolah terkait kegiatan dan pelaksanaan program supervisi kepala sekolah dan

program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru lainnya.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh komite sekolah yang menyatakan bahwa:

“...ada dua cara sosialisasi diantaranya sosialisasi menggunakan media sosial dan sosialisasi yang dilaksanakan langsung di sekolah dengan mengumpulkan guru untuk breafing dan koordinasi terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah.” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Pernyataan diatas juga didukung oleh perwakilan guru SD Negeri 1 Gandulan bahwa:

“...sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan perencanaan supervisi. Sosialisasi yang dilakukan terkait dengan jadwal pelaksanaan dan siapa yang akan menjadi supervisor.” (W.Gr1, tanggal 17 Januari 2024).

Perwakilan dari orang tua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai sosialisasi program supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah menginformasikan terkait dengan tujuan supervisi dan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah.” (W.Ot1, tanggal 18 Januari 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, kepala sekolah melakukan sosialisasi program kepada guru dengan tujuan menginformasikan tujuan program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut yang akan di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dari sudut pandang peneliti pelibatan guru semata-mata agar program supervisi kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik sehingga bisa digunakan untuk peningkatan kompetensi guru (Ob2. Sosialisasi Program Supervisi, lampiran IV).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan penelitian terkait sosialisasi supervisi yaitu peran kepala sekolah mengadakan *breafing* atau koordinasi dengan semua guru di sekolah tujuan program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut yang akan di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kegiatan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti tidak dapat di dukung dengan data studi dokumentasi dikarenakan pada saat penelitian pihak sekolah tidak memberikan data terkait sosialisasi program. Sehingga data yang disajikan hanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden di SD Negeri 1 Gandulan.

Temuan dari hasil paparan data di atas terkait dengan peran kepala sekolah dalam perencanaan supervisi yaitu: 1) peran kepala sekolah melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April. 2) peran kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi yaitu observasi langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3) peran kepala sekolah mengadakan *breafing* atau koordinasi dengan

semua guru di sekolah terkait dengan tujuan program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut yang akan di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pelaksanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi secara langsung atau tidak langsung sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sehingga nanti akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan guru dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh kepala SD Negeri 1 Gandulan. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah menempuh dua kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi menelaah pelaksanaan pembelajaran dan motivasi pelaksanaan supervisi.

a. Menelaah Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru yang didalam prosesnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah perlu memeriksa dan menelaah perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru agar capaian dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemeriksaan perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan capaian pembelajaran dapat terwujud. Salah satu peran yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan pemeriksaan dan mengevaluasi perangkat ajar yang harus sesuai dengan napa yang di sampaikan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 1 Gandulan menyatakan bahwa kepala sekolah menelaah pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“...kepala sekolah menelaah pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Komite sekolah SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah selalu memeriksa dan menelaah perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru kemudian di sesuaikan dengan pembelajaran di dalam kelas.” (W.WKom, tanggal 16 Januari 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru, yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah selalu mengintruksikan untuk selalu membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar dan selalu memeriksa perangkat pembelajaran sebelum kepala sekolah memberikan tanda tangan pengesahan. Kemudian kepala sekolah sering memberikan masukan

kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang baik.” (W.Gr 1, tanggal 17 Januari 2024).

Perwakilan dari orang tua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai kegiatan menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah selalu memberikan intruksi kepada semua guru agar memberikan pembelajaran dengan baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.” (W.Ot 1, tanggal 18 Januari 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh perwakilan siswa di SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.” (W.Sis 1, tanggal 19 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menelaah pembelajaran dilakukan dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru terkait dengan perangkat pembelajaran yang di buat. Peneliti mengamati kepala sekolah memberikan pengarahan bersifat umum kepada guru terkait penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar (Ob.3 Pemeriksaan perangkat pembelajaran, lampiran IV).

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumen perangkat pembelajaran yang sudah di buat oleh guru. perangkat pembelajaran berisikan prosedur pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Dari perangkat yang di buat oleh guru bisa di ketahui alur dan proses yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar. (Dok.3 perangkat pembelajaran guru, lampiran VI).

Berdasarkan hasil paparan di atas, temuan penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam menelaah pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi kerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kepala sekolah harus memiliki program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap bawahanannya agar fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan. Kepala sekolah

harus berinovasi dalam melakukan supervisi di sekolahnya agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk itu diperlukan suatu solusi bagaimana cara mengubah pola berpikir yang berifat otokrat menjadi sikap yang kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dimana guru-guru merasa nyaman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Gandulan bahwa:

“...pelaksanaan supervisi dilakukan satu kali dalam 1 semester. Kemudian pelaksanaan supervisi harus di informasikan dan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan kepala menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan feedback terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Hal yang sama diutarakan oleh Komite sekolah SD Negeri 1 Gandulan bahwa:

“...kepala sekolah selalu rutin melakukan supervisi dengan melakukan kunjungan ke kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Kepala sekolah juga menginformasikan 3 hari sebelumnya untuk pelaksanaan supervisi.” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah bahwa:

“...kepala sekolah selalu melakukan supervisi walaupun terkadang mundur tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan kegiatan kepala sekolah yang banyak. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung.” (W.Gr 1, tanggal 17 Januari 2024).

Perwakilan dari orang tua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada semua guru

minimal satu kali dalam satu semester.” (W.Ot 1, tanggal 18 Januari 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh perwakilan siswa di SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah ikut masuk dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.” (W.Sis 1, tanggal 19 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dengan melakukan supervisi minimal satu kali dalam satu semester. Kemudian kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan *feedback* terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru. Peneliti mengamati kepala sekolah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru. Kemudian kepala sekolah juga memberikan masukan kepada guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan agar guru dapat meningkatkan kompetensi (Ob.3 Pelaksanaan supervisi, lampiran IV). Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumen lembar observasi supervisi yang sudah di buat oleh kepala sekolah. Lembar observasi supervisi berisikan indikator dan capaian guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. (Dok.4 lembar observasi supervisi, lampiran VI).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan penelitian terkait peran

kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah 1) kepala sekolah menelaah pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. 2) peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dengan melakukan supervisi minimal satu kali dalam satu semester. Kemudian kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan *feedback* terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Tindak Lanjut Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan supervisi yang sudah dilakukan. Evaluasi dan tindak lanjut diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Tujuan evaluasi dan tindak lanjut bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, membantu, membina dan mendorong guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah

memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Konsep umpan balik supervisi akademik merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep umpan balik hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

Terdapat tiga kegiatan dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 1 Gandulan. Kegiatan tersebut meliputi evaluasi pelaksanaan supervisi, analisis hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi.

a. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi

Dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran dan kompetensi guru di SD Negeri 1 Gandulan. Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Gandulan. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang dapat ditemukan.

Evaluasi kegiatan dilakukan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dihadapi guru. Seperti halnya yang disampaikan oleh komite sekolah ketika ditanya mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi, menyatakan bahwa:

“...kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dilakukan secara umum dan secara personal. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dan diberikan kepada guru.” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Pernyataan komite sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah melakukan rapat untuk melakukan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai evaluasi pelaksanaan supervisi menyatakan:

“...kepala sekolah rutin melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dan melakukan koordinasi atau *breafing* jika diperlukan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan dan tandak lanjut yang akan di berikan kepada guru.” (W.Gr 1, tanggal 17 Januari 2024)

Perwakilan dari orang tua siswa juga merespon positif dengan adanya evaluasi pelaksanaan supervisi yang menyatakan bahwa:

“...orang tua sangat setuju dengan adanya evaluasi yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi.” (W.Ot 1, tanggal 18 Januari 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi rapat bulanan membahas mengenai pelaksanaan supervisi yang sudah dilaksanakan (Ob.5 rapat evaluasi pelaksanaan supervisi, lampiran IV). Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumen notulen rapat evaluasi supervisi. Notuen rapat evaluasi supervisi berisikan hasil dari rapat evaluasi pelaksanaan supervisi. (Dok.5 notulen rapat evaluasi supervisi, lampiran VI).

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa

kepala sekolah melakukan rapat untuk melakukan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan mengenai peran kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi yaitu kepala sekolah melakukan rapat. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik.

b. Analisis Hasil Supervisi

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi pokok dalam melaksanakan supervisi akademik dengan berpedoman pada tahapan-tahapan yang ditentukan. Tahapan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menganalisis hasil supervisi akademik terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran (silabus, modul ajar), kedua, tahap analisis hasil pelaksanaan pembelajaran (tujuan, metode, media dan sumber, dan evaluasi), dan ketiga, tahap analisis hasil penilaian pembelajaran yang mengacu pada standar penilaian.

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menggunakan hasil analisis observasi dan supervisi yang sudah dilaksanakan sebagai rujukan dalam memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut kepada guru yang

di supervisi. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk menstimulasi guru agar mau dan mampu memperbaiki kompetensi akademik yang dimiliki dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting setelah melakukan supervisi.

Analisis yang dilakukan adalah langkah strategis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik. Begitupun dengan identifikasi masalah dan faktor-faktor penyebabnya agar dapat dirumuskan prioritas perbaikan. Usaha dalam melakukan perbaikan berdasarkan data dari hasil analisis diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi diri yang akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Gandulan bahwa:

“...kepala sekolah perlu melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan Analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Hal yang sama diutarakan oleh komite sekolah SD Negeri 1 Gandulan bahwa:

“...kepala sekolah wajib melakukan analisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang nantinya hasilnya akan di jadikan rujukan untuk memberikan tindak lanjut.” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai analisis hasil supervisi, bahwa:

“...kepala sekolah selalu memeriksa perangkat pembelajaran dan menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan. Kemudian kekurangan yang dihadapi guru kepala sekolah menyampaikan dengan baik dan diberikan bimbingan yang masuk akal.” (W.Gr 1, tanggal 17 Januari 2024).

Perwakilan dari orang tua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai analisis hasil supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...kepala sekolah dalam melaksanakan analisis disesuaikan dengan instrument supervisi.” (W.Ot 1, tanggal 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah perlu melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan Analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru.

Pada kegiatan analisis hasil supervisi peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, kepala sekolah tidak melaksanakan analisis hasil supervisi dan kepala sekolah tidak memberikan data terkait dengan analisis hasil supervisi sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan mengenai analisis hasil supervisi yaitu kepala sekolah melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh

menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru.

c. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran guru di sekolah. Dari hasil kegiatan evaluasi dan analisis hasil supervisi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya dapat didiskusikan bersama untuk menentukan tindak lanjut. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi yang diadakan dalam rapat di SD Negeri 1 Gandulan dengan mengundang semua guru untuk membahas dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Seperti halnya yang disampaikan oleh komite sekolah ketika ditanya mengenai bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi yaitu:

“...kepala sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.” (W.Kom, tanggal 16 Januari 2024).

Pernyataan senada juga disampaikan kepala SD Negeri 1 Gandulan yang menyatakan bahwa:

“...untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan dimusyawarahkan secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.” (W.Ks, tanggal 15 Januari 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan di sekolah menyatakan:

“...kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.” (W.Gr 1, tanggal 17 Januari 2024).

Perwakilan dari orang tua siswa juga merespon positif dengan adanya evaluasi yang menyatakan bahwa:

“...sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi.” (W.Ot 1, tanggal 18 Januari 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu tindak lanjut supervisi membahas mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan (Ob.6 Tindak Lanjut, lampiran IV). Pada kegiatan analisis hasil supervisi peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, kepala sekolah tidak melaksanakan analisis hasil supervisi dan kepala sekolah tidak memberikan data terkait dengan analisis hasil supervisi sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan dimusyawarakah secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah

memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

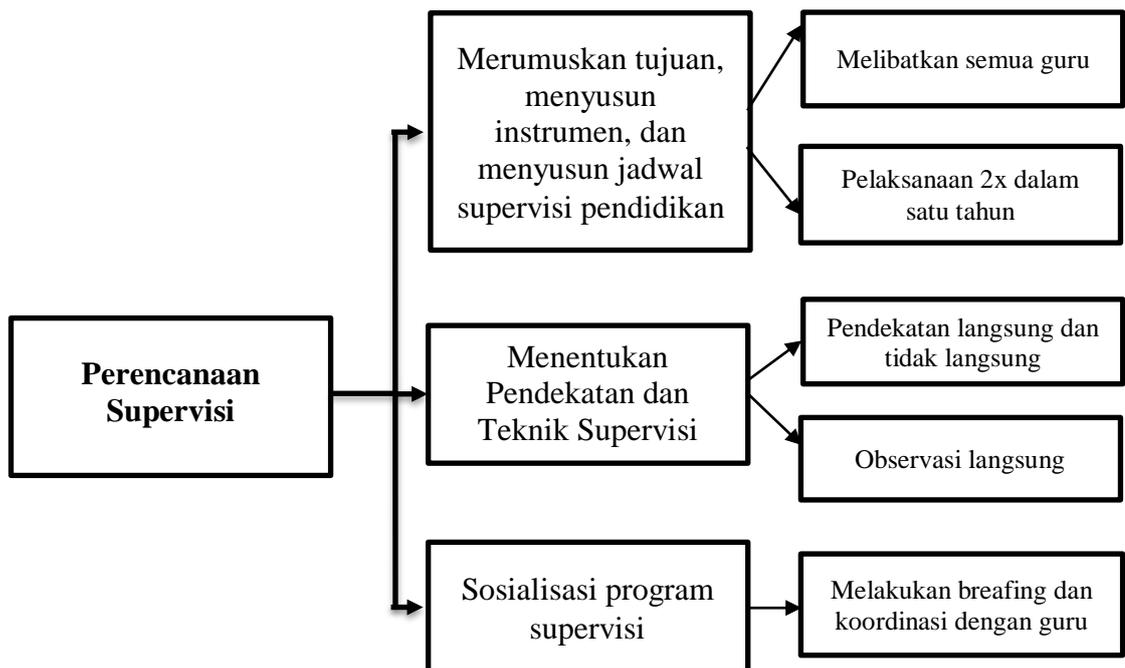
Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan mengenai peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti permasalahan yaitu 1) kepala sekolah melakukan rapat. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik. 2) kepala sekolah melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru.

3) kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan dimusyawarakah secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

C. Temuan Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Perencanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Temuan penelitian pada kegiatan perencanaan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Perencanaan Supervisi Kepala Sekoah di SD Negeri 1 Gandulan

Penjelasan dari temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan supervisi di SD Negeri 1 Gandulan adalah

a. Merumuskan Tujuan, Menyusun Instrumen, Dan Menyusun Jadwal Supervisi Pendidikan

Temuan dari hasil penelitian mengenai merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah yaitu peran kepala sekolah melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April.

b. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi

Temuan dari hasil penelitian mengenai menentukan pendekatan dan teknik supervisi yaitu peran kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi yaitu observasi langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Sosialisasi Program Supervisi

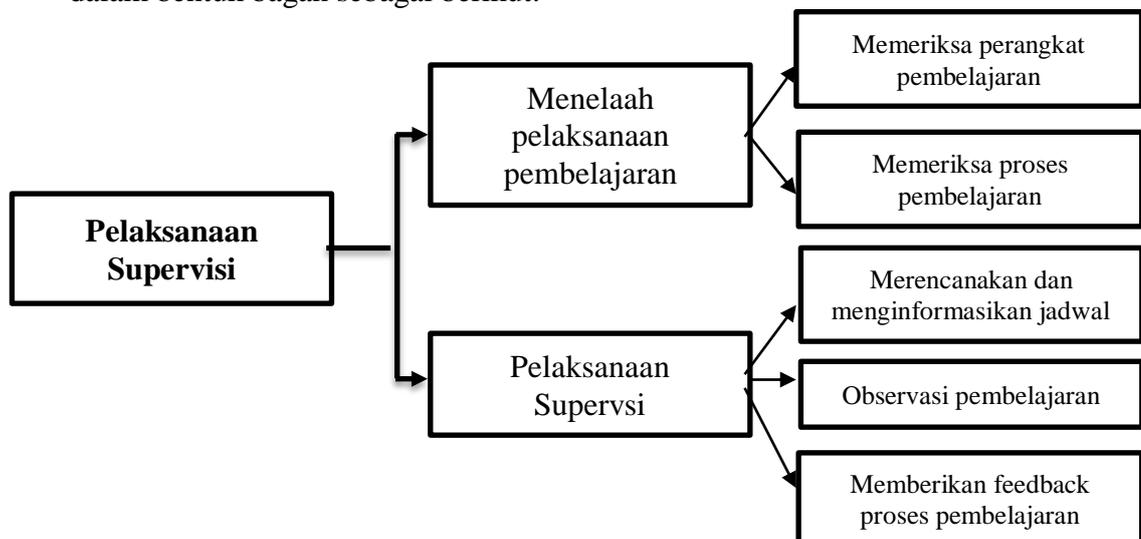
Temuan dari hasil penelitian mengenai sosialisasi peran kepala sekolah mengadakan *breafing* atau koordinasi dengan semua guru di sekolah terkait dengan tujuan program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut yang akan di lakukan oleh kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Keunggulan pada tahap perencanaan ini kepala sekolah sangat memperhatikan prosedur perencanaan dan detail di setiap prosesnya. Sehingga akan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam proses perencanaan. Kelemahan dalam proses perencanaan yaitu terlalu banyak tahapan yang harus dilalui mungkin bisa di persingkat prosedur yang harus dilalui.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pelaksanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Temuan penelitian pada kegiatan pelaksanaan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.2 Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gandulan

Penjelasan dari temuan penelitian tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan sebagai berikut:

a. Menelaah Pelaksanaan Pembelajaran

Temuan dari penelitian ini mengenai peran kepala sekolah dalam menelaah pelaksanaan pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

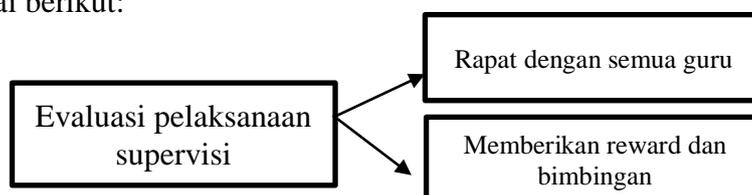
b. Pelaksanaan Supervisi

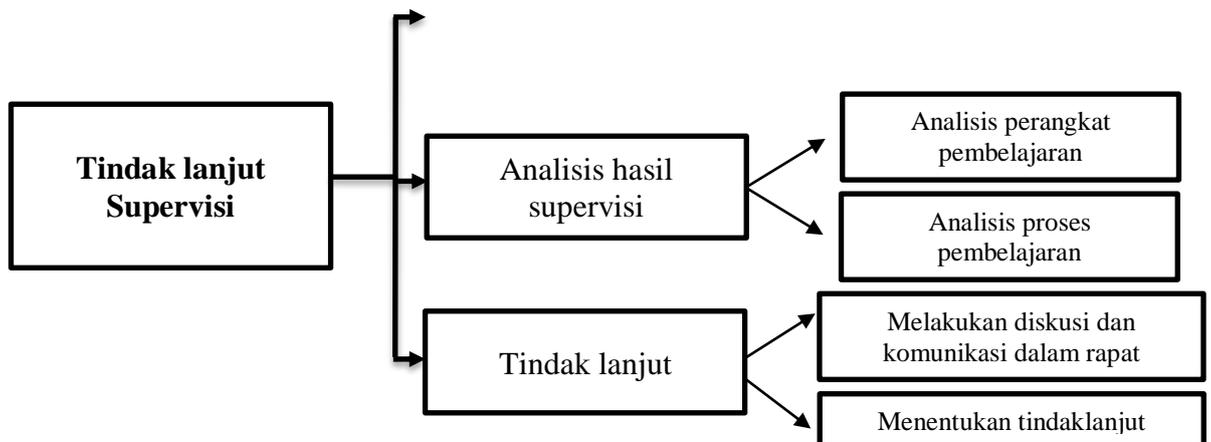
Temuan dari penelitian ini mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah dengan melakukan supervisi minimal satu kali dalam satu semester. Kemudian kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan *feedback* terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Keunggulan pada tahap pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah sangat dekat dengan guru sehingga dapat memberikan bimbingan dan masukan serta saran kepada guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakkan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga sekolah.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Tindak Lanjut Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Temuan penelitian pada kegiatan tindak lanjut akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Bagan 4.3 Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gandulan

Penjelasan dari temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam tindak lanjut supervisi di SD Negeri 1 Gandulan sebagai berikut:

a. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi

Temuan dari penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam evaluasi pelaksanaan supervisi adalah dengan melakukan rapat evaluasi. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik

b. Analisis Hasil Supervisi

Temuan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam melakukan analisis hasil supervisi yaitu kepala sekolah melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan

tindak lanjut kepada guru.

c. Tindak Lanjut

Temuan dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti permasalahan yaitu kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan dimusyawarakah secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Keunggulan pada tahap tindak lanjut ini kepala sekolah melakukan evaluasi dengan detail dan jelas terhadap semua prosedur pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dalam proses tindak lanjut supervisi yaitu tindak lanjut yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan di capai.

D. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Perencanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah adalah seorang

supervisor pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan pemimpin pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan pemimpin atau supervisor yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor tidak terlepas pada kegiatan-kegiatan di dalam manajemen yaitu (Washjomudijo, 2018: 95) salah satunya kegiatan perencanaan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Kepala sekolah senantiasa melaksanakan pengelolaan sekolah mulai dari kegiatan perencanaan.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari data-data yang ada menunjukan bahwa peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari tahap perencanaan supervisi. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan ini adalah dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi, selanjutnya menentukan pendekatan dan teknik supervisi, dan sosialisasi program supervisi.

Peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan supervisi yaitu dengan melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April.

Kemudian peran kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi yaitu observasi langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya peran kepala sekolah mengadakan *breafing* atau koordinasi dengan semua guru di sekolah terkait dengan tujuan program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2021) perencanaan supervisi dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan rapat untuk menerapkan tujuan supervisi, pembuatan jadwal, menentukan pendekatan dan Teknik yang sesuai dengan kegiatan supervisi. Perencanaan merupakan pedoman kepala sekolah dalam memberikan arah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang jelas dan mudah dipahami oleh semua guru. Menurut Arikunto (2016: 9) perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil

tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sesuai dengan penjelasan tersebut proses perencanaan juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun rencana yang akan dilakukan (Sagala (2016: 48). Kegiatan ini tertuang dalam penetapan sasaran dan tujuan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah. Kegiatan perencanaan supervisi oleh kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan sangat penting karena dengan perencanaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa. Mulyana (2010:105) menyatakan dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. Maka guru perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari kepala sekolah lewat supervisi pembelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pelaksanaan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi melalui observasi secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Kemendiknas (2011: 9) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah menempuh dua kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi menelaah pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah 1) melakukan supervisi minimal satu kali dalam satu semester. Kemudian kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan *feedback* terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kepala sekolah menelaah pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2021) pelaksanaan supervises akademik dilakukan kepla sekolah dengan menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan proses pembelajaran. menurut Direktorat pembinaan tenaga kependidikan (2019: 9) menjabarkan tugas atau dimensi supervisi tersebut menjadi beberapa kegiatan yaitu: Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan 1) menelaah perangkat administrasi pembelajaran, 2) menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan 3) menyusun instrumentasi supervisi.

Indikator merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan menelaah perangkat administrasi pembelajaran, menelaah pelaksanaan pembelajaran, menelaah evaluasi yang dibuat guru, dan melakukan kode etik.

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa. Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan

dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif (Zainal Umuri, 2010:56).

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Tindak Lanjut Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Gandulan

Evaluasi dan tindak lanjut diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. Tujuan evaluasi supervisi adalah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru guna peningkatan mutu pendidikan sedangkan tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Menurut Usman (2013: 503) evaluasi dan tindak lanjut ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan pengawasan meliputi instrument penilaian, evaluasi kegiatan, dan tindak lanjut

Peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti permasalahan yaitu kepala sekolah melakukan rapat. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik.

Kemudian kepala sekolah melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2021) bahwa evaluasi supervisi dilakukan dengan melihat kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta memberikan Solusi terhadap masalah tersebut.

Kegiatan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan perencanaan, dan pelaksanaan supervisi serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Direktorat pembinaan tenaga kependidikan (2019: 9) menjabarkan tugas atau dimensi supervisi tersebut menjadi beberapa kegiatan yaitu: menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangkapingkatan profesionalisme guru dengan kegiatan 1) evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, dan 2) tindak lanjut supervisi.

Tahapan supervisi akademik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut. Tindak Lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti programpengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Indikator merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi.

Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan

supervisi sekolah. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang nantinya akan diberikan tindak lanjut oleh kepala sekolah. Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran guru. Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya didiskusikan bersama guru untuk dilakukan tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi yang diadakan di sekolah kepada semua guru untuk melatih serta mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaan yang telah dilakukan.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi pendidikan, menyusun instrumen, menyusun jadwal supervisi pendidikan, menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, dan sosialisasi supervisi.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan menelaah pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan supervisi dengan maksimal.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam tindak lanjut meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi dan analisis hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan tentang peran kepala sekolah sebagai manajerial di SD Negeri 1 Gandulan adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan
 - a. Pentingnya peran kepala sekolah dalam pendidikan di sekolah diharapkan dinas pendidikan meningkatkan kinerja kepala sekolah dengan menambah program pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan mutu akademik sekolah.
 - b. Kepala dinas diharapkan melakukan pendampingan terkait tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor dengan mendelegasikan pengawas sekolah untuk memonitoring kegiatan supervisi.
2. Kepala Sekolah
 - a. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Gandulan diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas supervisi pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan mutu sekolah.
 - b. Sebagai pemahaman baru tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan dapat mengembangkan diri kepala sekolah.
 - c. Kepala sekolah diharapkan memiliki pemahaman sebagai seorang supervisor agar mampu merencanakan, melaksanakan dan pengawasan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

- d. Kepala sekolah sebagai aktor utama untuk melakukan koordinasi kepada semua guru untuk dapat mensukseskan kegiatan dan program supervisor di sekolah.
3. Guru
 - a. Diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan supervisi. Kesiapan semua guru merupakan cerminan dapat melakukan tugasnya dengan baik pada saat pembelajaran dan untuk mensukseskan kegiatan di sekolah
 - b. Diharapkan selalu mempersiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik senang mengikuti pembelajaran
 - c. Diharapkan guru untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

C. Implikasi Penelitian

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan merumuskan tujuan supervisi pendidikan, menyusun instrumen, menyusun jadwal supervisi pendidikan, menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, dan sosialisasi supervisi. Dampak dari hasil penelitian ini kepala sekolah harus melakukan peningkatan perencanaan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah harus melakukan refleksi diri, melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dan seminar agar menghasilkan kepemimpinan yang maksimal. Penelitian

ini juga memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya peran kepala sekolah dapat melakukan perbaikan kualitas pembelajaran. Semakin baik peran kepala sekolah yang dilakukan maka semakin baik kompetensi guru.

2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan kegiatan menelaah perangkat administrasi pembelajaran, menelaah pelaksanaan pembelajaran, menelaah evaluasi yang dibuat guru, dan melakukan kode etik. Serta memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Dampak dari hasil penelitian ini kepala sekolah dan guru harus saling mendukung dan meningkatkan kompetensi guru. Kemudian kepala sekolah memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru yang masih mengalami kesulitan. Kemudian kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang sudah baik dalam proses pembelajaran.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam tindak lanjut meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi. Dampak hasil penelitian ini kepala sekolah harus memperhatikan program supervisi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah dilaksanakan. Guru juga harus membiasakan dan

meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan kebiasaan yang baik dilingkungan kerja, tanggung jawab kerja dan disiplin waktu, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru

DAFTAR PUSTAKA

- Wuryandini Endang, dkk. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Jawa SMP Kota Semarang dalam Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif di masa Pandemi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian (Snhp) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pgri Semarang Semarang, 7 Desember 2021, Volume 2,98-107*
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2000. *Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud. 2010. Permendikbud No. 28 Tahun 2010. *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Susilo, H. dkk. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah, Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Mayumedia Publishing
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks
- Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 *Tentang Standar Pendidikan Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Umuri, Zainal. 2010. *Bukan Guru Oemar Bakrie. Menjadi Guru Cerdas*

- Finansial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Euis, Karwati, Donni Januari Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Abdullah, Ghufron dan Soegeng. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidika, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hajaroh. 2011. *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Fakultas Ilmu Politik UNY
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Lampiran

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?
9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?
12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?
13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?
14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

PEDOMAN WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?
9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?
12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?
13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?
14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?
9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?
12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?
13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?
14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

**PEDOMAN WAWANCARA
ORANG TUA PESERTA DIDIK**

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?
7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?
9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

1. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi ke dalam kelas?
2. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah yang ada di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
4. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan?
5. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik?
6. Apakah kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa?
7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA**KEPALA SEKOLAH**

A. Identitas diri

1. Nama : Slamet S.Pd.
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Koding : Ks
4. Hari/Tanggal: 15 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

setiap awal tahun ajaran baru kami mengawali dengan melakukan rapat koordinasi dengan guru untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kegiatan ini penting dilakukan karena untuk menentukan tujuan dan sasaran dari program supervisi serta program untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam semester. Pada semester 1 dilakukan pada bulan Oktober-Desember dan pada semester 2 dilakukan pada bulan Maret-April

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

pendekatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kemudian teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan teknik observasi langsung

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

diadakan breafing atau rapat dengan semua guru di sekolah terkait kegiatan dan pelaksanaan program supervisi kepala sekolah dan program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru lainnya

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah menelaah pembelajaran dengan memeriksa perangkat pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Kemudian menelaah dalam penggunaan metode dan media pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

pelaksanaan supervisi dilakukan satu kali dalam 1 semester. Kemudian pelaksanaan supervisi harus di informasikan dan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan kepala menggunakan teknik observasi langsung dari awal pembelajaran sampai akhir dan memberikan feedback terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?

Jawaban:

Guru merasa senang dan sangat membantu terkait dengan peningkatan kompetensi guru sehingga guru bisa melakukan evaluasi diri terkait dengan proses pembelajaran

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Semua kegiatan pasti ada kendala yang dihadapi, salah satunya adalah masalah jadwal pelaksanaan. Dikarenakan kegiatan kepala sekolah yang banyak terdapat pelaksanaan supervisi yang tidak sesuai dengan jadwal

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah melakukan rapat untuk melakukan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada guru. kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang

sudah baik

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah perlu melakukan analisis terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah melakukan Analisa terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan pada proses penilaian pembelajaran. hasil yang diperoleh menjadi bahan memberikan tindak lanjut kepada guru

10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan dimusyawarakah secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan yang bersifat motivasi kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Semua guru membuat perangkat pembelajaran yang terbaru

12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Sudah ada yang melakukan pengembangan namun belum semua guru

13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?

Jawaban:

Semua guru melakukan tahapan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah bapak ibu guru buat

14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

Jawaban:

Ya, semua guru melakukan evaluasi pembelajaran

Informan

Peneliti

Slamet, S.Pd

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama : Agus Pramono
2. Jabatan : Komite Sekolah
3. Koding : Kom
4. Hari/Tanggal: 16 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di lakukan oleh kepala sekolah setiap awal tahun ajaran baru, kemudian kepala sekolah merumuskan secara detail dengan melibatkan guru, agar kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun pembelajaran

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah menentukan pendekatan dan teknik supervisi dengan koordinasi dengan guru. kepala sekolah lebih suka melakukan supervisi dengan ikut masuk ke dalam kelas melakukan observasi secara langsung dan setelah pembelajaran selesai kepala sekolah berdiskusi secara langsung dengan guru terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

ada dua cara sosialisasi diantaranya sosialisasi menggunakan media sosial dan sosialisasi yang dilaksanakan langsung di sekolah dengan mengumpulkan guru untuk breafing dan koordinasi terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memeriksa dan menelaah perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru kemudian di sesuaikan dengan pembelajaran di dalam kelas

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu rutin melakukan supervisi dengan melakukan kunjungan ke kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Kepala sekolah juga menginformasikan 3 hari sebelumnya untuk pelaksanaan supervisi

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

Guru merespon dengan cepat dan selalu siap kapan saja di lakukan supervisi kelas

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Sejauh ini yang saya amati belum ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan secara umum dan secara personal. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dan diberikan kepada guru

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah wajib melakukan analisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang nantinya hasilnya akan di jadikan rujukan untuk memberikan

tindak lanjut

10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

kepala sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Ya setiap awal tahun di intruksikan untuk membuat perangkat pembelajaran

12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Belum semua melakukan pengembangan

13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?

Jawaban:

Guru SD N 1 Gandulan dalam pembelajaran selalu menyesuaikan tahapan pembelajaran dengan perangkat yang sudah di buat dan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah di rencanakan

14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

Jawaban:

Ya semua guru melakukan evaluasi

Informan

Peneliti

Agus Pramono

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA GURU

A. Identitas diri

1. Nama : Resmiyati, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : Gr1
4. Hari/Tanggal: 17 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diawali dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program supervisi. Kemudian kepala sekolah menginformasikan apa saja yang harus dipersiapkan dan tanggal pelaksanaan supervisi

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah berkoordinasi dengan guru yang sudah senior untuk menentukan pendekatan dan teknik supervisi yang akan dilakukan. Melihat dari pengalaman saya kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan perencanaan supervisi. Sosialisasi yang dilakukan terkait dengan jadwal pelaksanaan dan siapa yang akan menjadi supervisor

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu mengintruksikan untuk selalu membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar dan selalu memeriksa perangkat pembelajaran sebelum kepala sekolah memberikan tanda tangan pengesahan. Kemudian kepala sekolah sering memberikan masukan kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang baik

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu melakukan supervisi walaupun terkadang mundur tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan kegiatan kepala sekolah yang banyak. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?

Jawaban:

Guru merespon dengan baik adanya supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Kendala yang guru alami secara umum belum lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki, sehingga guru melakukan pembelajaran dengan media yang terbatas

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah rutin melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dan melakukan koordinasi atau *breafing* jika diperlukan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan dan tandak lanjut yang akan di berikan kepada guru

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memeriksa perangkat pembelajaran dan menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian kekurangan yang dihadapi guru kepala sekolah menyampaikan dengan baik dan diberikan bimbingan yang masuk akal

10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Semua guru membuat perangkat pembelajaran

12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Belum semua melakukan pengembangan, malah ada yang masih bingung dengan perangkat kurikulum merdeka

13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urut dan sesuai dengan alokasi waktu?

Jawaban:

Semua guru melakukan tahapan sesuai dengan perangkat dan berusaha menyesuaikan alokasi waktu yang sudah di rencanakan

14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

Jawaban:

Ya, semua guru melakukan evaluasi pembelajaran

Informan

Peneliti

Resmiyati, S.Pd

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA GURU

A. Identitas diri

1. Nama : Ika Septiyani, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : Gr2
4. Hari/Tanggal: 17 Januari 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diawali dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program supervisi. Kemudian kepala sekolah menginformasikan apa saja yang harus dipersiapkan dan tanggal pelaksanaan supervisi

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah berkoordinasi dengan guru yang sudah senior untuk menentukan pendekatan dan teknik supervisi yang akan dilakukan. Melihat dari pengalaman saya kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan perencanaan supervisi. Sosialisasi yang dilakukan terkait dengan jadwal pelaksanaan dan siapa yang akan menjadi supervisor

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu mengintruksikan untuk selalu membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar dan selalu memeriksa perangkat pembelajaran sebelum kepala sekolah memberikan tanda tangan pengesahan. Kemudian kepala sekolah sering memberikan masukan kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang baik

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu melakukan supervisi walaupun terkadang mundur tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan kegiatan kepala sekolah yang banyak. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?

Jawaban:

Guru merespon dengan baik adanya supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Kendala yang guru alami secara umum belum lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki, sehingga guru melakukan pembelajaran dengan media yang terbatas

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah rutin melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dan melakukan koordinasi atau *breafing* jika diperlukan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan dan tandak lanjut yang akan di berikan kepada guru

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memeriksa perangkat pembelajaran dan menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian kekurangan yang dihadapi guru kepala sekolah menyampaikan dengan baik dan diberikan bimbingan yang masuk akal

10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Semua guru membuat perangkat pembelajaran

12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Belum semua melakukan pengembangan, malah ada yang masih bingung dengan perangkat kurikulum merdeka

13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?

Jawaban:

Semua guru melakukan tahapan sesuai dengan perangkat dan berusaha menyesuaikan alokasi waktu yang sudah di rencanakan

14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

Jawaban:

Ya, semua guru melakukan evaluasi pembelajaran

Informan

Peneliti

Ika Septiyani, S.Pd

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identitas diri

1. Nama : Eka Kustina, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : Gr3
4. Hari/Tanggal: 17 Januari 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diawali dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program supervisi. Kemudian kepala sekolah menginformasikan apa saja yang harus dipersiapkan dan tanggal pelaksanaan supervisi

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah berkoordinasi dengan guru yang sudah senior untuk menentukan pendekatan dan teknik supervisi yang akan dilakukan. Melihat dari pengalaman saya kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan perencanaan supervisi. Sosialisasi yang dilakukan terkait dengan jadwal pelaksanaan dan siapa yang akan menjadi supervisor

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu mengintruksikan untuk selalu membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar dan selalu memeriksa perangkat pembelajaran sebelum kepala sekolah memberikan tanda tangan pengesahan. Kemudian kepala sekolah sering memberikan masukan kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang baik

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu melakukan supervisi walaupun terkadang mundur tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan kegiatan kepala sekolah yang banyak. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan ?

Jawaban:

Guru merespon dengan baik adanya supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Kendala yang guru alami secara umum belum lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki, sehingga guru melakukan pembelajaran dengan media yang terbatas

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

kepala sekolah rutin melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dan melakukan koordinasi atau *breafing* jika diperlukan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan dan tandak lanjut yang akan di berikan kepada guru

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memeriksa perangkat pembelajaran dan menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian kekurangan yang dihadapi guru kepala sekolah menyampaikan dengan baik dan diberikan bimbingan yang masuk akal

10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

IV. Kompetensi pedagogik guru

11. Apakah semua guru membuat perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Semua guru membuat perangkat pembelajaran

12. Apakah semua guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Belum semua melakukan pengembangan, malah ada yang masih bingung dengan perangkat kurikulum merdeka

13. Apakah semua guru melakukan tahapan pembelajaran dengan urutan dan sesuai dengan alokasi waktu?

Jawaban:

Semua guru melakukan tahapan sesuai dengan perangkat dan berusaha menyesuaikan alokasi waktu yang sudah di rencanakan

14. Apakah semua guru melakukan evaluasi dan pengayaan?

Jawaban:

Ya, semua guru melakukan evaluasi pembelajaran

Informan

Peneliti

Eka Kustina, S.Pd

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Solihidun
2. Jabatan : Orang tua
3. Koding : Ot1
4. Hari/Tanggal: 18 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

kepala sekolah melibatkan orang tua diwakili oleh komite sekolah terkait dengan perencanaan supervisi guru dan supervisi biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

Kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal dan menggunakan teknik observasi langsung ke kedalam kelas

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

kepala sekolah menginformasikan terkait dengan tujuan supervisi dan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah.”

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memberikan intruksi kepada semua guru agar memberikan pembelajaran dengan baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada semua guru minimal satu kali dalam satu semester

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

Guru merespon dengan baik dan selalu siap untuk di supervisi

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Kendala yang di temui guru kurangnya sumber belajar dan sarana prasarana sekolah

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

orang tua sangat setuju dengan adanya evaluasi yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah dalam melaksanakan analisis disesuaikan dengan instrument supervisi

10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi

Informan

Peneliti

Solihidun

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Sugito
2. Jabatan : Orang tua
3. Koding : Ot2
4. Hari/Tanggal: 18 Januari 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

kepala sekolah melibatkan orang tua diwakili oleh komite sekolah terkait dengan perencanaan supervisi guru dan supervisi biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

Kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal dan menggunakan teknik observasi langsung ke kedalam kelas

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

kepala sekolah menginformasikan terkait dengan tujuan supervisi dan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah.”

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memberikan intruksi kepada semua guru agar memberikan pembelajaran dengan baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada semua guru minimal satu kali dalam satu semester

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

Guru merespon dengan baik dan selalu siap untuk di supervisi

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Kendala yang di temui guru kurangnya sumber belajar dan sarana prasarana sekolah

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

orang tua sangat setuju dengan adanya evaluasi yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah dalam melaksanakan analisis disesuaikan dengan instrument supervisi

10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi

Informan

Peneliti

Sugito

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Fitria Ningsih
2. Jabatan : Orang tua
3. Koding : Ot3
4. Hari/Tanggal: 18 Januari 2024
5. Waktu : 11.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam proses merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Gandulan?

Jawaban:

kepala sekolah melibatkan orang tua diwakili oleh komite sekolah terkait dengan perencanaan supervisi guru dan supervisi biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester

2. Bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pendekatan dan teknik supervisi?

Jawaban:

Kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal dan menggunakan teknik observasi langsung ke kedalam kelas

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensosialisasikan program supervisi kepada guru?

Jawaban:

kepala sekolah menginformasikan terkait dengan tujuan supervisi dan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah.”

II. Pelaksanaan

4. Bagaimana proses menelaah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memberikan intruksi kepada semua guru agar memberikan pembelajaran dengan baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada semua guru minimal satu kali dalam satu semester

6. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang kepala sekolah lakukan?

Jawaban:

Guru merespon dengan baik dan selalu siap untuk di supervisi

7. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

Kendala yang di temui guru kurangnya sumber belajar dan sarana prasarana sekolah

III. Tindak lanjut

8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi?

Jawaban:

orang tua sangat setuju dengan adanya evaluasi yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi

9. Bagaimana analisis hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban:

kepala sekolah dalam melaksanakan analisis disesuaikan dengan instrument supervisi

10. bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi?

Jawaban:

sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi

Informan

Peneliti

Fitria Ningsih

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA

SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Alby Nugroho Putra
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : Sis1
4. Hari/Tanggal: 19 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

1. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi ke dalam kelas?

Jawaban:

kepala sekolah ikut masuk dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran

2. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah yang ada di sekolah?

Jawaban:

Sudah lengkap namun perlu di tambah agar pembelajaran lebih menarik

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Jawaban:

Guru masuk sesuai dengan jadwal dan menyampaikan pembelajaran dengan baik

4. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan?

Jawaban:

Iya, guru membentuk kelompok dalam pembelajaran

5. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik?

Jawaban:

Guru menggunakan media yang menarik dan membuat siswa lebih cepat paham dengan materi

6. Apakah kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa?

Jawaban:

kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas

7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?

Jawaban:

Bersih dan nyaman buat belajar

8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban:

Tari dan pramuka

Informan

Peneliti

Alby Nurgoho Putra

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA

SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Rizka Syifa Salsabila
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : Sis2
4. Hari/Tanggal: 19 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

1. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi ke dalam kelas?
Jawaban:
kepala sekolah ikut masuk dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran
2. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah yang ada di sekolah?
Jawaban:
Sudah lengkap namun perlu di tambah agar pembelajaran lebih menarik
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
Jawaban:
Guru masuk sesuai dengan jadwal dan menyampaikan pembelajaran dengan baik
4. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan?
Jawaban:
Iya, guru membentuk kelompok dalam pembelajaran
5. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik?
Jawaban:
Guru menggunakan media yang menarik dan membuat siswa lebih cepat paham dengan materi
6. Apakah kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa?
Jawaban:
kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas

7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?

Jawaban:

Bersih dan nyaman buat belajar

8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban:

Renang dan pramuka

Informan

Peneliti

Rizka Shyifa Salsabila

Panggih Astuti Rochayati

HASIL WAWANCARA

SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Andria Putri
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : Sis3
4. Hari/Tanggal: 19 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SD Negeri 1 Gandulan

B. Pertanyaan:

1. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi ke dalam kelas?
Jawaban:
kepala sekolah ikut masuk dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran
2. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah yang ada di sekolah?
Jawaban:
Sudah lengkap namun perlu di tambah agar pembelajaran lebih menarik
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
Jawaban:
Guru masuk sesuai dengan jadwal dan menyampaikan pembelajaran dengan baik
4. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan?
Jawaban:
Iya, guru membentuk kelompok dalam pembelajaran
5. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik?
Jawaban:
Guru menggunakan media yang menarik dan membuat siswa lebih cepat paham dengan materi
6. Apakah kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa?
Jawaban:
kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas

7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?

Jawaban:

Bersih dan nyaman buat belajar

8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban:

Pramuka

Informan

Peneliti

Andria Putri

Panggih Astuti Rochayati

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI**Fokus Penelitian:****Sub Fokus:**

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	
2	Jenis Kegiatan	
3	Kehadiran	
4	Proses Kegiatan	
5	Foto Kegiatan	
6	Hasil kegiatan	

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI**Observasi Ke.1**

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri 1 Gandulan
2	Jenis Kegiatan	Rapat perencanaan supervisi
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
4	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan undangan kepada guru, kemudian guru menghadiri kegiatan rapat perencanaan supervisi 2. Kepala sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah melakukan rapat perencanaan supervisi dengan mengundang guru, kemudian kepala sekolah melakukan diskusi untuk merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan, Menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik</p> 
6	Hasil kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Rapat perencanaan supervisi dengan merumuskan tujuan, menyusun instrumen, dan menyusun jadwal supervisi pendidikan 5. Menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik

Observasi Ke.2

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri 1 Gandulan
2	Jenis Kegiatan	Sosialisasi Program supervisi
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
4	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan undangan kepada semua guru, kemudian guru menghadiri kegiatan di ruang rapat 2. Kepala sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan 3. Kepala sekolah menyampaikan informasi tentang program supervisi kepala sekolah
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah menyampaikan program apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian kepala sekolah juga menyampaikan terkait dengan tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan dan point-point yang akan di nilai dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah juga menerima masukan dan kritik terkait dengan program yang akan dilakukan.</p> 
6	Hasil kegiatan	Kepala sekolah menyampaikan program apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian kepala sekolah juga menyampaikan terkait dengan tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan dan point-point yang akan di nilai dalam pelaksanaan supervisi

Observasi Ke.3

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri 1 Gandulan
2	Jenis Kegiatan	Pemeriksaan perangkat pembelajaran
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
4	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah menginformasikan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran 2. Kepala sekolah memeriksa satu persatu perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru 3. Kepala sekolah menganalisis perangkat yang sudah di buat oleh guru
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan menganalisis perangkat pembelajaran yang sudah di buat oleh guru, guna memperoleh masukan dan saran untuk pengembangan perangkat pembelajaran yang sudah di buat</p> 
6	Hasil kegiatan	Kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan menganalisis perangkat pembelajaran yang sudah di buat oleh guru, guna memperoleh masukan dan saran untuk pengembangan perangkat pembelajaran yang sudah di buat

Observasi Ke.4

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri 1 Gandulan
2	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan supervisi
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
4	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah menginformasikan terkait jadwal pelaksanaan supervise 2. Kepala sekolah ikut masuk ke dalam kelas untuk melakukan observasi pembelajaran 3. Kepala sekolah membawa instrumen supervisi 4. Kepala sekolah mengamati dan membuat catatan evaluasi pembelajaran
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah ikut masuk ke dalam kelas untuk melakukan observasi pembelajaran. Kemudian kepala sekolah membawa instrumen supervisi. Kepala sekolah mengamati dan membuat catatan evaluasi pembelajaran</p> 
6	Hasil kegiatan	Kepala sekolah ikut masuk ke dalam kelas untuk melakukan observasi pembelajaran. Kemudian kepala sekolah membawa instrumen supervisi. Kepala sekolah mengamati dan membuat catatan evaluasi pembelajaran

Observasi Ke.5

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri 1 Gandulan
2	Jenis Kegiatan	Evaluasi Kegiatan Supervisi
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
4	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan undangan kepada semua guru, kemudian guru menghadiri kegiatan di ruang rapat 2. Kepala sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan 3. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan observasi kelas untuk memperoleh data-data pelaksanaan pembelajaran. 4. Setelah diperoleh data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan melakukan rapat untuk melakukan koordinasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan. 5. Data yang sudah diperoleh kepala sekolah mengevaluasi dan di analisis serta melakukan perbaikan
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan observasi kelas untuk memperoleh data-data pelaksanaan pembelajaran. Setelah diperoleh data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan melakukan rapat untuk melakukan koordinasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Data yang sudah diperoleh kepala sekolah mengevaluasi dan di analisis serta melakukan perbaikan</p> 
6	Hasil kegiatan	Kepala sekolah dibantu oleh semua untuk mencari data-data keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi supervisi menyoroti pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru

Observasi Ke.6

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SD Negeri 1 Gandulan
2	Jenis Kegiatan	Tindak Lanjut Supervisi
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
4	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan undangan kepada semua guru, kemudian guru menghadiri kegiatan di ruang rapat 2. Kepala sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan 3. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi supervisi yang sudah dilaksanakan sebelumnya. 4. Kepala sekolah melakukan diskusi dan musyawarah terkait tindak lanjut kepada aguru yang masih mengalami kendala dan permasalahan di kelas 5. Tindak lanjut bisa berupa bimbingan, pelatihan dan sminar serta bisa juga pendampingan khusus
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi supervisi yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Kepala sekolah melakukan diskusi dan musyawarah terkait tindak lanjut kepada aguru yang masih mengalami kendala dan permasalahan di kelas. Tindak lanjut bisa berupa bimbingan, pelatihan dan sminar serta bisa juga pendampingan khusus</p> 
6	Hasil kegiatan	Tindak lanjut bisa berupa bimbingan, pelatihan dan sminar serta bisa juga pendampingan khusus

Lampiran V**STUDI DOKUMENTASI****Fokus:****Sub fokus:****Indikator:**

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	
2	Penyusun	
3	Isi Dokumen	
4	Simpulan/Temuan	

Lampiran VI

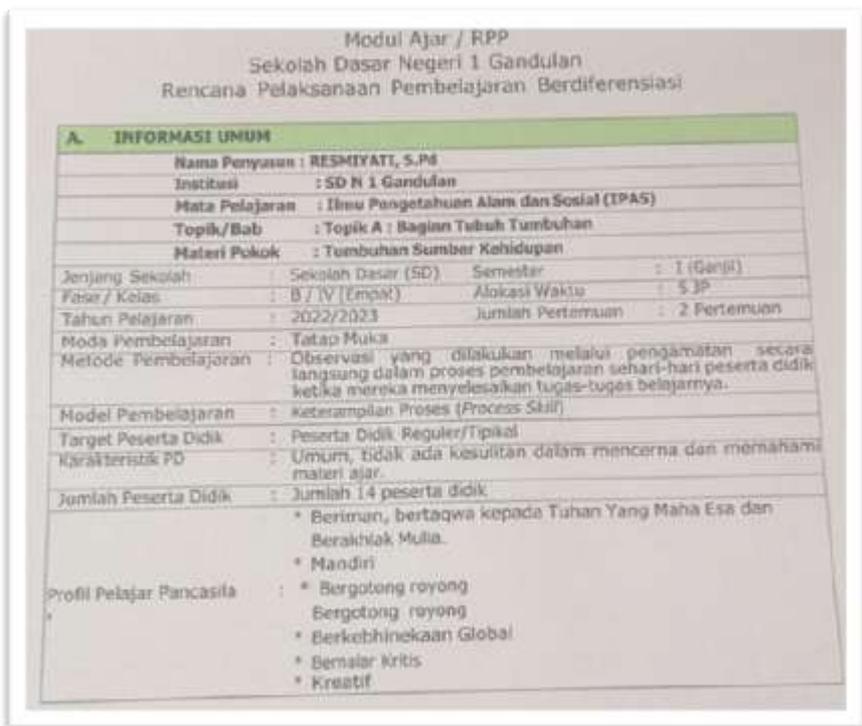
HASIL STUDI DOKUMENTASI**Dok 1 Program Supervisi Kepala Sekolah**

No	Dokumen	Uraian																																																																																																								
1	Nama dokumen	Program supervisi (Dok1)																																																																																																								
2	Aspek	Perencanaan supervisi																																																																																																								
3	Isi Dokumen	<p>Program supervisi yang di susun oleh kepala sekolah berisikan Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah selama satu tahun kedepan. Program supervisi di susun di awal tahun pembelajaran</p>  <p>The document contains a table with the following data:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>GURU</th> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MAY</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGS</th> <th>SEP</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>RELAS 1</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>RELAS 2</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>RELAS 3</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>RELAS 4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>RELAS 5</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>RELAS 6</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>MAPIL AGAMA</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> <td></td> <td></td> <td>X</td> </tr> </tbody> </table> <p>Quahlan 1 Arisno 2023 Kepala Sekolah</p> <p>SI AMET S.Pd.SD NIP.196408012391018003</p>	GURU	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	RELAS 1			X			X			X			X	RELAS 2			X			X			X			X	RELAS 3			X			X			X			X	RELAS 4				X		X			X			X	RELAS 5				X		X			X			X	RELAS 6				X		X			X			X	MAPIL AGAMA				X		X			X			X
GURU	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES																																																																																														
RELAS 1			X			X			X			X																																																																																														
RELAS 2			X			X			X			X																																																																																														
RELAS 3			X			X			X			X																																																																																														
RELAS 4				X		X			X			X																																																																																														
RELAS 5				X		X			X			X																																																																																														
RELAS 6				X		X			X			X																																																																																														
MAPIL AGAMA				X		X			X			X																																																																																														
4	Simpulan/Temuan	Program supervisi yang di susun oleh kepala sekolah sebagai acuan, pedoman warga sekolah untuk dapat dilaksanakan dan tercapai tujuan sekolah																																																																																																								

Dok 2 Jadwal Supervisi

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Jadwal supervisi (Dok 2)
2	Aspek	Perencanaan supervisi
3	Isi Dokumen	Berisikan kapan pelaksanaan supervisi akademik akan dilakukan. Yang menunjukkan bulan dan guru kelas yang akan di supervisi  <p style="text-align: center;">Gandulan 1 Agustus 2023 Kepala Sekolah</p> <p style="text-align: right;">ILANGET S. PASUD NIP 196809012005011001</p>
4	Simpulan/Temuan	Jadwal supervisi yang membuat kepala sekolah, berisikan kapan pelaksanaan supervisi akademik akan dilakukan. Yang menunjukkan bulan dan guru kelas yang akan di supervisi

Dok 3 Perangkat Pembelajaran

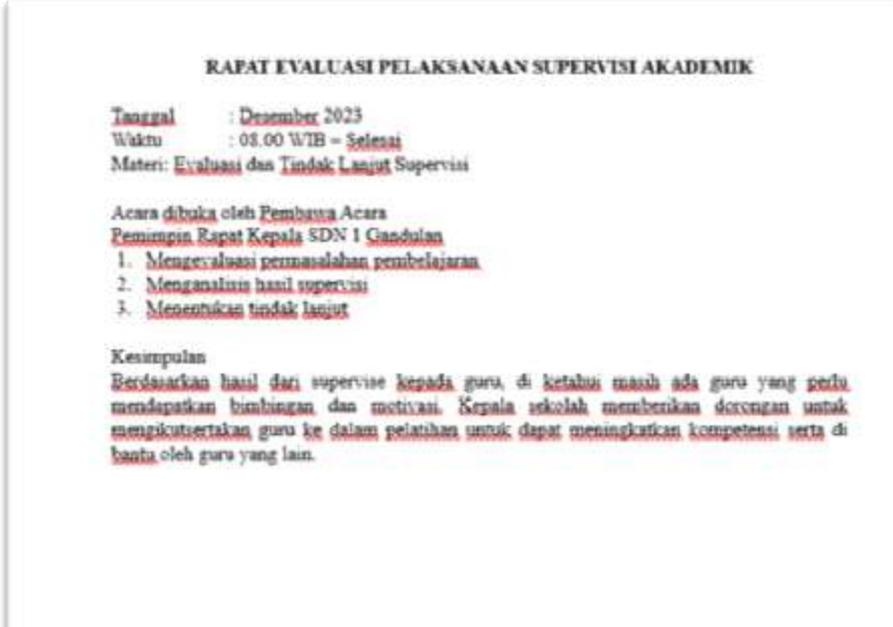
No	Dokumen	Uraian																																																																
1	Nama dokumen	Modul ajar (Dok 3)																																																																
2	Aspek	Pelaksanaan supervisi																																																																
3	Isi Dokumen	<p>Modul ajar bersikan semua aspek dan langkah-langkah dalam pembelajaran, baik dari proses pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Di dalam modul pembelajaran juga terdapat materi dan evaluasi</p>  <p>The image shows a document titled "Modul Ajar / RPP Sekolah Dasar Negeri 1 Gandulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi". It contains a table with the following information:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">A. INFORMASI UMUM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nama Penyusun :</td> <td colspan="3">RESMIYATI, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>Institusi :</td> <td colspan="3">SD N 1 Gandulan</td> </tr> <tr> <td>Mata Pelajaran :</td> <td colspan="3">Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</td> </tr> <tr> <td>Topik/Bab :</td> <td colspan="3">Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan</td> </tr> <tr> <td>Materi Pokok :</td> <td colspan="3">Tumbuhan Sumber Kehidupan</td> </tr> <tr> <td>Jenjang Sekolah :</td> <td>Sekolah Dasar (SD)</td> <td>Semester :</td> <td>1 (Ganjil)</td> </tr> <tr> <td>Fase / Kelas :</td> <td>B / IV (Empat)</td> <td>Alokasi Waktu :</td> <td>5 JP</td> </tr> <tr> <td>Tahun Pelajaran :</td> <td>2022/2023</td> <td>Jumlah Pertemuan :</td> <td>2 Pertemuan</td> </tr> <tr> <td>Moda Pembelajaran :</td> <td colspan="3">Tatap Muka</td> </tr> <tr> <td>Metode Pembelajaran :</td> <td colspan="3">Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari peserta didik ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.</td> </tr> <tr> <td>Model Pembelajaran :</td> <td colspan="3">Keterampilan Proses (Process Skill)</td> </tr> <tr> <td>Target Peserta Didik :</td> <td colspan="3">Peserta Didik Reguler/Tipikal</td> </tr> <tr> <td>Karakteristik PD :</td> <td colspan="3">Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</td> </tr> <tr> <td>Jumlah Peserta Didik :</td> <td colspan="3">Jumlah 14 peserta didik</td> </tr> <tr> <td>Profil Pelajar Pancasila :</td> <td colspan="3"> <ul style="list-style-type: none"> * Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. * Mandiri * Bergotong royong * Bergotong royong * Berkebhinekaan Global * Berakhlak Kritis * Kreatif </td> </tr> </tbody> </table>	A. INFORMASI UMUM				Nama Penyusun :	RESMIYATI, S.Pd			Institusi :	SD N 1 Gandulan			Mata Pelajaran :	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)			Topik/Bab :	Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan			Materi Pokok :	Tumbuhan Sumber Kehidupan			Jenjang Sekolah :	Sekolah Dasar (SD)	Semester :	1 (Ganjil)	Fase / Kelas :	B / IV (Empat)	Alokasi Waktu :	5 JP	Tahun Pelajaran :	2022/2023	Jumlah Pertemuan :	2 Pertemuan	Moda Pembelajaran :	Tatap Muka			Metode Pembelajaran :	Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari peserta didik ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.			Model Pembelajaran :	Keterampilan Proses (Process Skill)			Target Peserta Didik :	Peserta Didik Reguler/Tipikal			Karakteristik PD :	Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.			Jumlah Peserta Didik :	Jumlah 14 peserta didik			Profil Pelajar Pancasila :	<ul style="list-style-type: none"> * Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. * Mandiri * Bergotong royong * Bergotong royong * Berkebhinekaan Global * Berakhlak Kritis * Kreatif 		
A. INFORMASI UMUM																																																																		
Nama Penyusun :	RESMIYATI, S.Pd																																																																	
Institusi :	SD N 1 Gandulan																																																																	
Mata Pelajaran :	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)																																																																	
Topik/Bab :	Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan																																																																	
Materi Pokok :	Tumbuhan Sumber Kehidupan																																																																	
Jenjang Sekolah :	Sekolah Dasar (SD)	Semester :	1 (Ganjil)																																																															
Fase / Kelas :	B / IV (Empat)	Alokasi Waktu :	5 JP																																																															
Tahun Pelajaran :	2022/2023	Jumlah Pertemuan :	2 Pertemuan																																																															
Moda Pembelajaran :	Tatap Muka																																																																	
Metode Pembelajaran :	Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari peserta didik ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.																																																																	
Model Pembelajaran :	Keterampilan Proses (Process Skill)																																																																	
Target Peserta Didik :	Peserta Didik Reguler/Tipikal																																																																	
Karakteristik PD :	Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.																																																																	
Jumlah Peserta Didik :	Jumlah 14 peserta didik																																																																	
Profil Pelajar Pancasila :	<ul style="list-style-type: none"> * Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. * Mandiri * Bergotong royong * Bergotong royong * Berkebhinekaan Global * Berakhlak Kritis * Kreatif 																																																																	
4	Simpulan/Temuan	Modul yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan perkembangan tumbuh peserta didik																																																																

Dok 4

Lembar Supervisi Akademik

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Lembar Evaluasi Supervisi (Dok4)
2	Aspek	Pelaksanaan Supervisi
3	Isi Dokumen	<p>Lembar evaluasi supervisi beriklan indikator-indikator atau ketercapaian dalam pelaksanaan program dari awal sampai akhir kegiatan. Kemudian hasil yang diperoleh akan di akumulasikan sebagai bahan analisis dan evaluasi</p>  <p>The instrument form contains the following items for evaluation:</p> <p>A. PERSIAPAN PELAKSANAAN Bimbingan Klasikal</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan asesmen kebutuhan materi bimbingan klasikal Tetaplah masuk kelas secara rutin Memiliki data siswa yang menjadi anggotanya <p>RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun RPL bimbingan klasikal, kelompok belajar masing-masing bidang (pribadi, belajar, sosial dan karier) dan memuat fungsi layanan Tempat dan tujuan layanan dirumuskan dengan kalimat operasional Memuat dengan jelas sasaran dan waktu pelaksanaan Memerumuskan metode dan teknik yang akan digunakan untuk menyajikan materi bimbingan klasikal Memilih media visual dengan karakteristik sasaran layanan Menguraikan tahapan kegiatan dalam penyusunan kegiatan, setidaknya memuat tahapan awal, takapinti dan terminasi/penutupan Memuat jenis evaluasi yang akan dilaksanakan, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. <p>B. PELAKSANAAN</p> <p><i>Tahapan awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Keterampilan dalam membentuk kelompok dan motivasi (contoh: memotivasi ketepatan, mengapresiasi kehadiran dan memberi perhatian bagi siswa yang tidak hadir) Mengampaikan tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah kegiatan Memberikan pengantar materi <p><i>Tahap inti/kegiatan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam menerapkan metode dan teknik dalam menyajikan topik bimbingan Keterampilan dalam menggunakan media Metode dan media yang digunakan memunculkan minat dan keaktifan siswa Kemampuan dalam mengelola kelas termasuk memberikan perhatian bagi siswa yang kesulitan Memberikan kesempatan untuk bertanya Memberikan respon dan tanggapan secara tepat Mengelola waktu dengan baik Melakukan pengamatan keaktifan siswa sebagai dasar melakukan evaluasi proses layanan
4	Simpulan/Temuan	Hasil evaluasi supervisi yang diperoleh akan di akumulasikan sebagai bahan analisis dan evaluasi program supervisi

Dok. 5
Notula Rapat Evaluasi Supervisi

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Notulen hasil rapat supervisi (Dok5)
2	Aspek	Tindak lanjut supervisi
3	Isi Dokumen	<p>1. Mengevaluasi permasalahan pembelajaran</p> <p>2. Menganalisis hasil supervisi</p> <p>3. Menentukan tindak lanjut</p> 
4	Simpulan/Temuan	<p>Hasil dari supervise kepada guru, di ketahui masih ada guru yang perlu mendapatkan bimbingan dan motivasi. Kepala sekolah memberikan dorongan untuk mengikutsertakan guru ke dalam pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi serta di bantu oleh guru yang lain.</p>

Lampiran VII

Foto Kegiatan

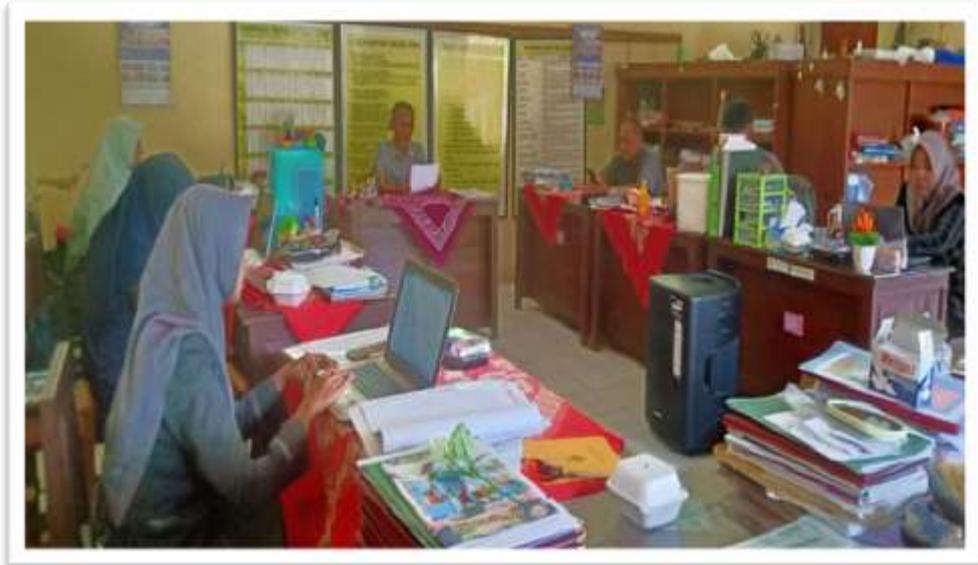


Foto Kegiatan



Lampiran VIII

Surat Ijin Penelitian

Lampiran XI

Surat Telah Melakukan Penelitian